

Transisi Hutan: mengubah risiko menjadi ketahanan

Laporan Hutan CDP 2023

July 2023



Kata Pengantar



Thomas Maddox
Director, Forests and Land,
CDP

Penilaian Deklarasi Hutan dimaksudkan untuk melacak kemajuan komitmen terhadap tujuan hutan global. Laporan pertama penilaian ini diterbitkan pada tahun 2022, yang membahas, 'apakah kita sudah berada di jalur yang tepat untuk 2030?' Kesimpulan dari ringkasan eksekutif laporan ini dapat dikatakan dalam satu kata, yakni 'Tidak'.

Dari tahun ke tahun, pemahaman tentang pentingnya hutan kian meningkat, termasuk pemahaman mengenai risiko dan peluang yang ditimbulkannya terhadap perusahaan dan lembaga keuangan yang tidak mampu mengenali dan mengelola dampak dan kebergantungannya terhadap hutan. Peran hutan (dan ekosistem alami lainnya) dalam aksi mitigasi, adaptasi, dan keberlanjutan iklim saat ini makin jelas diakui dalam upaya memerangi perubahan iklim. COP26 menjadi momentum diluncurkannya Deklarasi Pemimpin Glasgow untuk Hutan dan Pemanfaatan Lahan, yang menyatukan 140 negara untuk mengatasi deforestasi, disertai berbagai komitmen bisnis dan keuangan baru, dalam upaya bersama untuk menghidupkan kembali aksi untuk hutan. Komitmen ini kembali dipertegas dan diperjelas pada COP27 melalui Kemitraan Pemimpin untuk Hutan dan Iklim dan Rencana Aksi mengenai Deforestasi Sektor Keuangan. Strategi bisnis yang efektif untuk mengelola risiko perubahan iklim harus mempertimbangkan dampak deforestasi dan restorasi hutan.

Selain itu, proses politik paralel dalam pengelolaan hilangnya keanekaragaman hayati juga menyoroti pentingnya hutan, jika hendak mengatasi kepunahan spesies. Kerangka Biodiversitas Global baru yang disepakati pada COP15 secara khusus bertujuan untuk mengatasi faktor pendorong utama hilangnya keanekaragaman hayati, dengan tempat teratas yakni perubahan pemanfaatan lahan, termasuk deforestasi.

Peraturan mengenai dampak hutan disusun untuk mengikuti kesepakatan politik. Uni Eropa sudah memulai langkah ini, yakni dengan mewajibkan perusahaan menunjukkan bahwa kegiatannya tidak berkontribusi terhadap deforestasi mulai tahun 2024.

Lalu, mengapa perdebatan yang kian menghangat ini tidak tercermin dalam perubahan di lapangan? Mengapa laju deforestasi, khususnya di wilayah tropis, masih saja berlanjut di kisaran jutaan hektar setiap tahunnya?

Laporan ini menyajikan informasi terkait beberapa alasan di balik hal tersebut. Dengan lebih dari 1.000 perusahaan yang mengungkapkan perjalanannya untuk mencapai komitmen rantai pasok tanpa deforestasi, kita mendapatkan gambaran paling jelas mengenai posisi dan cara pikir berbagai perusahaan saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memang saat ini menyadari risiko deforestasi, dan sedang menjalankan komitmen untuk mengatasinya. Namun, sebagian besar risiko ini masih belum teratasi dan komitmennya pun belum terpenuhi, meskipun biaya mitigasinya jauh lebih sedikit dari perkiraan biaya yang akan timbul jika tidak ada tindakan apa pun yang dilakukan. Hanya satu dari sepuluh perusahaan yang melapor melalui CDP dapat dikatakan mampu mengelola risiko deforestasi secara memadai. Pada intinya, menghapus deforestasi dari rantai pasok masih belum menjadi prioritas sebagian besar perusahaan, dan tekanan untuk melakukan aksi dari lembaga keuangan, pembeli, atau pembuat kebijakan masih terlalu lemah untuk mendorong kemajuan yang signifikan.

Situasi ini suatu saat akan berubah, dan seandainya ada keajaiban lingkungan, maka perubahan ini jelas tidak dapat terelakkan. Pertanyaannya, kapan? Makin lama perubahan ini terwujud, akan makin sulit dan tinggi biayanya. Salah satu masalahnya adalah pemahaman bahwa deforestasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tantangan lingkungan. Banyak perusahaan dan lembaga keuangan memandang berbagai tantangan yang berbeda sebagai sederet ancaman yang tidak saling berkaitan, sehingga setiap ancaman ini diatasi berdasarkan tekanan yang ada saat ini. Masalah yang menjadi perhatian saat ini adalah perubahan iklim. Seruan untuk mempertimbangkan 'alam' atau keanekaragaman hayati semakin nyaring bergema. Di beberapa wilayah, pasokan air menjadi prioritas. Lalu, siapa yang masih sempat memikirkan deforestasi?

Sebenarnya, semua risiko lingkungan merupakan aspek dari tantangan lingkungan mendasar yang sama, yaitu pasokan dan permintaan. Kita terus meminta lebih dari yang bisa diberikan lingkungan dalam hal sumber daya alam dan pengolahan limbah sekaligus mengikis ketersediaan sumber daya alam melalui penghancuran habitat dan pencemaran yang berlebihan. Perubahan iklim adalah suatu gejala dari masalah ini, bukan faktor pendorong utama. Tantangan lingkungan perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik, yakni pemahaman menyeluruh mengenai semua dampak, kebergantungan, serta risiko dan peluang yang muncul dari lingkungan (proses ini dijabarkan secara komprehensif oleh [TNFD](#)), penetapan respons berbasis ilmiah yang jelas (proses yang saat ini tengah dijabarkan oleh [SBTN](#)), dan pelaksanaan rencana aksi yang jelas dan turut mempertimbangkan batasan sosial (proses yang saat ini tengah dilakukan CDP melalui kuesionernya dan akan ditelusuri dengan lebih terpadu sejalan dengan TNFD, SBTN, dan kerangka dan standar lingkungan lainnya dalam [beberapa tahun mendatang](#)).

Penanganan deforestasi akan menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari strategi lingkungan yang paling holistik pada masa mendatang. Ini merupakan tindakan yang berkontribusi terhadap begitu banyak tantangan, termasuk perubahan iklim, keamanan pasokan air, hilangnya keanekaragaman hayati dan potensi manfaat sosial. Mengingat tekanan yang terus meningkat, satu dari sepuluh perusahaan yang disebutkan sebelumnya, yang tengah mengelola risikonya saat ini, akan memiliki keunggulan yang signifikan dibanding pesaingnya.



Contents

Kata Pengantar	02
Temuan Utama	06
Pendahuluan	08
Pengungkapan	11
Risiko akibat deforestasi	16
Gambaran umum deforestasi dalam pengelolaan lanskap	23
Perincian kinerja	28
Bergerak menuju ekonomi berketahanan	35
Lampiran I	46
Hasil Indikator Kinerja Usaha (IKU)	

Pemberitahuan Penting

Isi laporan ini dapat digunakan oleh siapa saja yang memberikan pengakuan diberikan kepada CDP. Ini tidak mewakili lisensi untuk mengemas ulang atau menjual kembali data apa pun yang dilaporkan ke CDP atau penulis yang berkontribusi dan disajikan dalam laporan ini. Jika Anda bermaksud mengemas ulang atau menjual kembali konten apa pun dari laporan ini, Anda harus mendapatkan izin tertulis dari CDP sebelum melakukannya jadi. CDP telah menyiapkan data dan analisis dalam laporan ini berdasarkan tanggapan atas permintaan informasi CDP 2022. Tidak ada pernyataan atau jaminan (tersurat maupun tersirat) yang diberikan oleh CDP sebagai hingga ketepatan atau kelengkapan informasi dan pendapat yang terkandung dalam laporan ini. Anda tidak boleh bertindak berdasarkan informasi yang terkandung dalam publikasi ini tanpa mendapatkan informasi spesifik saran profesional. Sejauh diizinkan oleh hukum, CDP tidak menerima atau memikul kewajiban, tanggung jawab, atau tugas perawatan apa pun atas konsekuensi apa pun dari Anda atau orang lain yang bertindak, atau menahan diri untuk bertindak, dengan mengandalkan informasi yang terkandung dalam laporan ini atau untuk keputusan apa pun yang didasarkan padanya. Semua informasi dan pandangan yang diungkapkan di sini oleh CDP didasarkan pada penilaian mereka pada saat. Laporan ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan karena faktor ekonomi, politik, industri, dan faktor spesifik perusahaan. Sekuritas perusahaan yang disebutkan dalam dokumen ini mungkin tidak memenuhi syarat untuk penjualan di beberapa negara bagian atau negara, juga tidak cocok untuk semua jenis investor; Nilai dan pendapatan yang mereka hasilkan dapat berfluktuasi dan / atau dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar. 'CDP' mengacu pada CDP North America, Inc, organisasi nirlaba dengan status amal 501 (c) 3 di AS dan CDP Worldwide, nomor amal terdaftar 1122330 dan perusahaan terbatas dengan jaminan, terdaftar di Inggris nomor 05013650.

Temuan Utama



Hutan adalah jantung perekonomian. Pemahaman terhadap peran hutan dalam pengendalian perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati terus meningkat, tetapi pembabatan hutan masih saja terus berjalan.

Hutan sangat dibutuhkan bagi bisnis dan berdampak terhadap begitu banyak keanekaragaman hayati, risiko terkait perubahan iklim dan lingkungan/alam, sehingga ekonomi yang berketahanan tidak dapat dicapai tanpa adanya perkembangan dalam penanganan deforestasi.

Pada COP27, pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan dari seluruh dunia mengambil langkah untuk menghapus deforestasi dan meningkatkan konservasi hutan.

Kerangka Biodiversitas Global yang baru disepakati pada Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD) COP15, sebuah kesepakatan penting untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan hak atas tanah adat yang mencakup persyaratan bagi pemerintah untuk memastikan perusahaan dan lembaga keuangan menilai dan mengungkapkan dampak dan kebergantungannya terhadap keanekaragaman hayati. Mengingat deforestasi adalah salah satu faktor pendorong terbesar hilangnya keanekaragaman hayati, maka pengungkapan mengenai keanekaragaman hayati juga merupakan pengungkapan mengenai hutan.



Kinerja perusahaan dalam menghentikan deforestasi makin terlihat jelas dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang saat ini mengungkapkan kemajuannya.

Sebanyak **1,043** perusahaan melakukan pelaporan melalui CDP mengenai pengelolaan risiko deforestasinya pada tahun 2022

➔ Jumlah ini memecahkan rekor dengan kenaikan hampir **300%** dibanding tahun 2017.



Perusahaan mengungkapkan adanya paparan yang tinggi terhadap risiko akibat deforestasi, tetapi mitigasi risiko ini dianggap relatif terjangkau.

Dua dari tiga perusahaan yang melakukan pelaporan mengidentifikasi risiko terkait hutan dalam berbagai tingkatan.

Total potensi dampak keuangan dari risiko terkait hutan dilaporkan mencapai lebih dari 78,6 miliar dolar AS¹, sementara biaya keseluruhan untuk mengatasi semua risiko terkait hutan yang teridentifikasi diperkirakan hanya 5,9 miliar dolar AS².

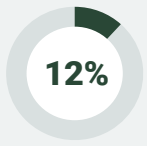
Secara rata-rata, hampir 300 juta dolar AS dipertaruhkan, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 17,4 juta dolar AS yang dikeluarkan setiap perusahaan yang melakukan pelaporan untuk mengatasi risiko.

¹ Dilaporkan oleh 269 perusahaan.

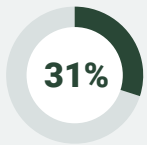
² Dilaporkan oleh 342 perusahaan.

4

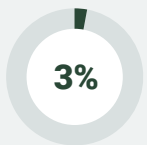
Meskipun risiko ini sudah diakui, hanya segelintir perusahaan yang mengklaim sudah berada di jalur yang tepat dalam menghapus deforestasi dari rantai pasoknya.



Sebanyak 12% (sekitar 1 dari 10) perusahaan memantau jejak deforestasi/konversi dari seluruh konsumsi di rantai pasoknya³ dan melaporkan lebih dari 90% total volume yang diverifikasi sebagai bebas deforestasi dan/atau konversi dan sesuai dengan kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi.



Hanya sepertiga perusahaan (31%) yang memiliki pengawasan dan kompetensi di tingkat dewan mengenai persoalan terkait hutan dengan tanggung jawab tingkat manajemen untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait hutan.



Hampir tidak ada perusahaan (3%) yang melakukan penilaian risiko terkait hutan secara komprehensif, termasuk pemetaan dan pelaporan lokasi operasi dan pemasok⁴.

Perusahaan yang sudah menjalankan aksi untuk hutan memiliki keunggulan dalam menghadapi peningkatan ekspektasi pasar dan risiko terkait alam/lingkungan.

5

Peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya memang sudah terlihat, tetapi lambatnya laju peralihan menuju bebas deforestasi membuat perusahaan dan lembaga keuangan terpapar risiko.

Perusahaan Eropa cenderung memiliki kinerja terbaik, tetapi sejumlah perusahaan Amerika Latin juga menonjol dan mampu mencapai tingkat kepatuhan dan pemantauan yang tinggi.

Perusahaan Amerika Utara memiliki kinerja paling buruk dan paling terpapar risiko terkait hutan.

Tidak ada satu pun industri yang menunjukkan kinerja sangat baik dalam mengatasi deforestasi, tetapi perusahaan dalam sektor barang memiliki kinerja lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Perusahaan retail memiliki kinerja terburuk karena tidak mampu mengubah kebijakannya menjadi aksi secara komprehensif, dan melewatkan kesempatan untuk memitigasi paparan yang dihadapinya.

6

Perusahaan yang berhasil mencapai komitmen tanpa deforestasi akan memiliki peluang besar dalam sistem ekonomi nol bersih emisi yang berdampak positif terhadap alam dengan pada masa mendatang. Namun, perusahaan dan lembaga keuangan harus bertindak cepat untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Peluang terkait hutan senilai lebih dari 58 miliar dolar AS sudah teridentifikasi oleh 231 perusahaan pada tahun 2022. Karena baru mewakili 29% dari total perusahaan yang melakukan pelaporan, maka jumlah ini hanya menunjukkan sebagian kecil potensi keuntungan yang bisa didapatkan.

Mewujudkan berbagai peluang dan memitigasi risiko hanya dapat dilakukan dengan menyadari dampak utama deforestasi dalam risiko terkait perubahan iklim dan alam, serta memperluas strategi untuk mengatasinya dalam rencana peralihan.

³ Untuk sekurangnya satu komoditas yang dibelinya. Hanya berlaku pada pengolah, pedagang, produsen, atau peretail.

⁴ Untuk sekurangnya satu komoditas yang dibelinya.

Pendahuluan

Hutan adalah salah satu kawasan biologis terkaya di bumi dan, dengan demikian, upaya untuk mengatasi hilangnya alam/keanekaragaman hayati dan risiko terkait alam tidak akan tercapai tanpa adanya perkembangan dalam penanganan deforestasi.

Hutan adalah jantung perekonomian. Pemahaman mengenai peran hutan dalam pengendalian perubahan iklim dan hilangnya biodiversitas terus meningkat, tetapi pembabatan hutan masih saja terus berjalan.

Lebih dari separuh PDB dunia diperkirakan cukup atau sangat bergantung pada alam dan jasa yang disediakan⁵. Ekosistem alami, termasuk hutan, menopang perekonomian global dengan menyediakan berbagai jasa yang sangat dibutuhkan para pelaku usaha dan pasar keuangan. Selain mengendalikan perubahan iklim dan membuang emisi gas rumah kaca (GRK) dari atmosfer, hutan juga membantu menyediakan pasokan air, mengendalikan polusi, membantu penyerbukan dan kesehatan tanah, melindungi manusia, serta menyediakan hasil hutan berbasis kayu dan mata pencaharian⁶. Hutan adalah salah satu kawasan biologis terkaya di bumi dan, dengan demikian, upaya untuk mengatasi hilangnya alam/keanekaragaman hayati dan risiko terkait alam tidak akan tercapai tanpa adanya perkembangan dalam penanganan deforestasi.

Total nilai hutan dunia diperkirakan mencapai setidaknya 150 triliun dolar AS atau hampir dua kali lipat dari nilai pasar saham global⁷. Hutan memiliki serapan karbon bersih sekitar 7,6 miliar ton CO₂e per tahun⁸ atau sama dengan emisi bahan bakar fosil dan industri dari AS dan 27 negara di Uni Eropa pada tahun 2021⁹. Hutan tidak hanya menjadi solusi hemat biaya untuk krisis perubahan iklim tetapi juga sangat penting bagi keberlangsungan, pendapatan, dan pertumbuhan bisnis. Nilai dari jasa lingkungan yang diberikan hutan bagi pelaku bisnis dan masyarakat selain fungsinya dalam mengendalikan perubahan iklim mencapai sekitar 1-3 triliun dolar AS, dan bahkan lebih besar jika peran hutan dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan siklus unsur hara tanah dapat dihitung dengan mudah¹⁰.

Setiap orang pada akhirnya bergantung pada jasa yang disediakan hutan hingga di titik tertentu. Beberapa sektor seperti kehutanan, pertanian, atau pangan sangat mengandalkan hutan untuk ekstraksi langsung sumber daya dan jasa ekosistem yang disediakan. Hubungan dan konsekuensi bagi industri sekunder dan tersier sulit diidentifikasi sehingga diremehkan.

Meski begitu, industri seperti bahan kimia, retail, barang konsumen, dan gaya hidup masih memiliki 'kebergantungan terselubung' terhadap hutan dalam rantai pasoknya. Seiring hilangnya kemampuan alam, termasuk hutan,

5 World Economic Forum. (2020) Nature Risk Rising. https://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Nature_Economy_Report_2020.pdf.

6 de Groot, R., Brander, L., van der Ploeg, S., Costanza, R. (2012) Global estimates of the value of ecosystems and their services in monetary units. Ecosystem services. 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2012.07.005>.

7 Kappen, G. et. al. (2020) The Staggering Value of Forests—and How to Save Them. <https://www.bcg.com/publications/2020/the-staggering-value-of-forests-and-how-to-save-them>

8 Harris, N. L. et al. (2021). Global maps of twenty-first century forest carbon fluxes. <https://doi.org/10.1038/s41558-020-00976-6>.

9 Our World in Data based on the Global Carbon Project. (2022) <https://ourworldindata.org/grapher/annual-co-emissions-by-region>.

10 Kappen, G. et. al. (2020) The Staggering Value of Forests—and How to Save Them. <https://www.bcg.com/publications/2020/the-staggering-value-of-forests-and-how-to-save-them>.

Ini mencakup hampir empat juta ha hutan alami yang menyebabkan terlepasnya 2,5 Gt CO₂e emisi atau setara dengan emisi bahan bakar fosil tahunan di India.

dalam menyediakan jasanya karena peningkatan deforestasi, pelaku bisnis tentu mengalami kerugian signifikan yang berisiko terhadap pendapatan dan nilainya. Jika deforestasi terus terjadi dan pendapatan bisnis terpuruk, lembaga keuangan juga menghadapi risiko pengembalian, aset terdampar (stranded asset), dan terbatasnya diversifikasi dan peluang investasi. Oleh karena itu, sangat penting agar industri ini membantu perusahaan beralih dengan mekanisme pasar yang tepat. Hutan sangat penting bagi bisnis dan memiliki dampak terhadap begitu banyak keanekaragaman hayati, risiko terkait perubahan iklim dan terkait alam, sehingga ekonomi yang berketahanan tidak dapat dicapai tanpa adanya perkembangan penanganan deforestasi.

Terlepas dari nilai pentingnya, tingkat kehilangan hutan tetap masih tinggi. Berbagai wilayah tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati dan karbon mengalami kehilangan tutupan pohon seluas 11 juta ha atau lebih dari 15 juta kali luas lapangan bola tahun lalu. Ini mencakup hampir empat juta ha hutan alami yang menyebabkan terlepasnya 2,5 Gt CO₂e emisi atau setara dengan emisi bahan bakar fosil tahunan di India¹¹.

Kesepakatan global yang dicapai pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan dan lembaga keuangan akan wajib melakukan tindakan esensial yang cepat untuk menghentikan deforestasi. **Pada COP27, keterkaitan antara hutan dan iklim disoroti lebih lanjut, dengan pemerintah dari setiap negara mengambil langkah untuk menghapus deforestasi dan meningkatkan konservasi hutan.** Lembaga keuangan turut serta dalam Komitmen untuk Menghapus Deforestasi yang Didorong Komoditas Pertanian pada 2025 dan mengumumkan ekspektasi bersama dari para investor untuk perusahaan. Selanjutnya, perusahaan pedagang hewan ternak dan kedelai berpartisipasi melalui peta jalan pedagang komoditas untuk menghentikan deforestasi di Hutan Amazon. Uni Eropa mengeluarkan peraturan baru untuk menghentikan impor komoditas yang terkait dengan praktik deforestasi ke dalam pasarnya.

Kerangka Biodiversitas Global baru disepakati pada Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD) COP15, sebuah kesepakatan penting untuk melindungi biodiversitas, ekosistem, dan hak atas tanah adat yang mencakup persyaratan bagi pemerintah untuk memastikan agar perusahaan dan lembaga keuangan menilai dan mengungkapkan dampak dan kebergantungannya terhadap keanekaragaman hayati. Mengingat deforestasi adalah salah satu faktor pendorong terbesar hilangnya keanekaragaman hayati, maka pengungkapan mengenai keanekaragaman hayati juga berarti pengungkapan mengenai hutan. Sebagian besar target lain dari Kerangka ini juga berkaitan dengan hutan, termasuk Target 1 tentang menghentikan hilangnya ekosistem, Target 2 dan 3 tentang restorasi dan konservasi ekosistem, Target 10 tentang pertanian berkelanjutan, sehingga menyelaraskan aliran keuangan publik dan swasta untuk menghentikan deforestasi dan mengembalikan hutan yang hilang pada tahun 2030 (Tujuan D/Target 14), dan Target 15 tentang pemantauan dan pengungkapan risiko, kebergantungan, dan dampak lingkungan.

Semua ini merupakan bagian dari momentum yang terus berkembang untuk mengatasi deforestasi dan risiko lainnya terkait alam sebagai pengakuan atas peran penting hutan dalam kedaruratan iklim dan keanekaragaman hayati.

¹¹ World Resources Institute. (2022) Forest Pulse: The Latest on the World's Forests. <https://research.wri.org/gfr/latest-analysis-deforestation-trends>

Indikator Kinerja Utama CDP untuk Hutan

Aksi penting yang diperlukan untuk menghapus deforestasi dari rantai pasok

Penilaian terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui CDP mencakup tata kelola, strategi, dan pelaksanaan aksi berdasarkan 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) pengelolaan deforestasi. Indikator ini melacak kinerja perusahaan dalam tindakan penting yang diperlukan untuk menghapus deforestasi dari rantai pasok¹². Semua IKU CDP untuk hutan ini didasarkan pada 12 Prinsip Inti Kerangka Akuntabilitas (Accountability Framework).



Pemerintahan

1 Pengawasan tingkat dewan

Perusahaan yang memiliki anggota dewan utama yang bertanggung jawab mengawasi persoalan terkait hutan, sekurangnya ada satu anggota dewan yang berkompeten dalam persoalan terkait hutan, persoalan terkait hutan diintegrasikan ke dalam mekanisme tata kelola utama; adanya tanggung jawab di tingkat manajemen untuk penilaian dan pengelolaan risiko dan peluang terkait hutan; dan dilaporkannya persoalan terkait hutan kepada dewan minimal setiap tiga bulan.

2 Kebijakan

Perusahaan memiliki kebijakan tanpa deforestasi di tingkat perusahaan yang bersifat umum atau khusus komoditas. Kebijakan ini tersedia untuk publik dan meliputi berbagai unsur sosial, remediasi, dan restorasi yang mencakup tonggak capaian dan target terikat waktu.

3 Komitmen

Perusahaan memiliki komitmen tanpa deforestasi (tanpa konversi ekosistem alami, nol bruto deforestasi/tanpa deforestasi) yang bersifat publik, disertai unsur sosial, remediasi, dan restorasi¹³ berbatas waktu yang ditetapkan tercapai pada tahun 2025, termasuk tanggal batas akhir sebelum 2020, Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa), mencakup 100% produksi/konsumsi, dan berlaku untuk semua operasi terkait

Strategi

4 Strategi

Perusahaan yang mengintegrasikan persoalan terkait hutan ke dalam semua bagian rencana bisnis strategis jangka panjangnya, yakni perencanaan keuangan, tujuan bisnis jangka panjang, dan strategi untuk tujuan jangka panjang.

Penilaian risiko

5 Penilaian risiko

Perusahaan yang melakukan penilaian risiko terkait hutan secara komprehensif¹⁴, memetakan seluruh rantai nilainya, dan melaporkan lokasi operasi dan pemasoknya.

Pelibatan rantai pasok

11 Petani

Perusahaan bekerja sama dengan petani untuk mendukung praktik pertanian yang baik dan mengurangi deforestasi dan/atau konversi ekosistem alami dengan memberikan insentif keuangan/komersial atau bantuan teknis agar petani dapat mencapai tujuan tersebut.

12 Pemasok langsung

Pengolah, pedagang, produsen, dan peretail bekerja sama dengan pemasok langsung untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mematuhi kebijakan, komitmen, dan persyaratan lain yang berkaitan dengan hutan, termasuk mendukung para pemasok dalam menetapkan komitmen tanpa deforestasi/konversi di seluruh kegiatan operasional komoditasnya; menyusun rencana aksi berbatas waktu dengan tonggak capaian yang jelas; dan memberikan insentif keuangan/komersial atau bantuan teknis agar pihak-pihak ini dapat mencapai tujuan tersebut.

Pengukuran & Target

6 Sertifikasi

Perusahaan memiliki sekurangnya 90% total volume produksi/konsumsi komoditas perusahaan yang disertifikasi melalui proses sertifikasi bebas deforestasi.

7 Kemamputelusuran

Perusahaan yang mampu menelusuri kembali lebih dari 90% volume produksi/konsumsi komoditasnya, setidaknya hingga ke tingkat kota atau tingkat lain yang setara.

8 Target

Perusahaan yang telah mencapai atau tengah menapaki perkembangan linear untuk mencapai target membeli komoditas yang sepenuhnya bersertifikat bebas deforestasi.

Perusahaan yang telah mencapai atau menunjukkan perkembangan linear untuk mencapai target untuk menelusuri kembali semua pasokannya, setidaknya hingga ke tingkat kota atau tingkat lain yang setara.

9 Kepatuhan terhadap komitmen tanpa konversi/deforestasi

Perusahaan yang memiliki kebijakan tanpa deforestasi atau komitmen yang menyeluruh, dan sistem untuk mengendalikan, memantau, atau memverifikasi kepatuhan yang mencakup semua operasi langsung atau rantai pasok terkait; perusahaan melaporkan lebih dari 90% total volume yang memenuhi kepatuhan dan yang terverifikasi tanpa deforestasi dan/atau tanpa konversi. Selain itu perusahaan juga memantau jejak deforestasi/konversi dari keseluruhan konsumsi dalam rantai pasoknya, jika perusahaan merupakan pengolah, pedagang, produsen, atau peretail.

10 Kepatuhan hukum

Perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas dari wilayah yang berisiko tinggi mengalami deforestasi serta menilai kepatuhannya dan/atau pemasoknya terhadap peraturan dan/atau standar wajib mengenai hutan.

13 Selain pemasok tingkat pertama

Pedagang, produsen, atau peretail bekerja bersama pemasok selain pemasok tingkat pertama untuk mengelola dan memitigasi risiko deforestasi melalui pengembangan kemampuan.

14 Kegiatan eksternal atau inisiatif terkait hutan

Perusahaan berpartisipasi dalam pendekatan lanskap (termasuk yurisdiksi) untuk mencapai target pemanfaatan lahan berkelanjutan bersama, disertai target inisiatif yang jelas dan perkembangannya dipantau serta dilaporkan secara terbuka kepada publik.

15 Restorasi dan perlindungan ekosistem

Perusahaan mendukung atau melaksanakan proyek yang berfokus pada restorasi dan perlindungan ekosistem dengan pemantauan tepat waktu dan hasil yang terukur.

¹² Untuk informasi lebih lanjut mengenai IKU CDP untuk hutan, kunjungi: https://cdn.cdp.net/cdproduction/comfy/cms/files/files/000/007/008/original/KPI_Forest_FactSheet.pdf (TBC).

¹³ Mencakup komitmen terhadap operasi sesuai Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat, remediasi dampak negatif terhadap Masyarakat Adat dan masyarakat setempat, penerapan prinsip-prinsip Organisasi Buruh Internasional (ILO) PBB, penyelesaian resolusi pengaduan dan konflik melalui proses yang terbuka, transparan, dan konsultatif, pengakuan atas hak legal dan penguasaan tanah adat, restorasi dan kompensasi untuk mengatasi deforestasi dan/atau konversi pada masa lampau.

¹⁴ Mencakup penilaian lengkap mengenai operasi yang relevan dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi dalam jangka waktu lebih dari 6 tahun dan ketersediaan komoditas berisiko pada hutan, kualitas komoditas berisiko pada hutan, dampak kegiatan terhadap status ekosistem dan habitat, dampak sosial, dan masyarakat setempat.

Pengungkapan



Pengungkapan

Kinerja perusahaan dalam menghentikan deforestasi makin terlihat jelas dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang saat ini mengungkapkan kemajuannya.

Sebanyak **1,043** perusahaan melakukan pelaporan melalui CDP mengenai pengelolaan risiko deforestasinya pada tahun 2022 **300%** dibanding tahun 2017.

→ Jumlah ini memecahkan rekor dengan kenaikan hampir

Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan terkait hutan menjadi praktik yang semakin lazim dilakukan, dan bahwa CDP memiliki kumpulan data paling komprehensif dan terstandarisasi mengenai paparan dan pengelolaan risiko deforestasi perusahaan. Data ini merupakan alat penting bagi lembaga keuangan yang kini memiliki akses ke lebih banyak data untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

Perusahaan-perusahaan di empat industri utama yang memiliki potensi dampak tertinggi terhadap hutan, yaitu barang, makanan dan minuman, pertanian, manufaktur, dan retail mewakili 87% perusahaan yang melakukan pelaporan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ini meliputi:

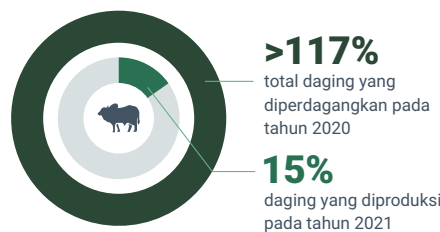
- ▼ **Pedagang dan perusahaan minyak sawit terbesar di dunia:** Wilmar, IOI, Musim Mas, Sime Darby, Cargill, Bunge ADM, Olam, Viterra (sebelumnya Glencore Agriculture), dan Golden Agri-Resources;
- ▼ **Berbagai merek ternama di dunia yang membeli minyak sawit:** Unilever, Colgate-Palmolive, General Mills, PepsiCo, Mars dan Ferrero, Hershey, Kellogg's, Kraft Heinz, L'Oreal, Mars, PepsiCo, Reckitt Benckiser, dan Nestlé;
- ▼ **Tiga pedagang terbesar yang mendominasi ekspor kedelai dari Brasil:** Cargill dan Archer Midland Daniels (ADM), dan Bunge (pengolah biji minyak nabati terbesar di dunia)
- ▼ **Tiga rumah potong hewan terbesar di Brasil:** JBS, Marfrig, dan Minerva
- ▼ **Restoran cepat saji terbesar:** McDonalds, Starbucks, Yum! Brands, dan Restaurant Brands International
- ▼ **Perusahaan kehutanan, kertas dan pengemasan terbesar:** International Paper Company, Mondi, Kimberly-Clark Corporation, Oji Holdings Corporation, WestRock Company, UPM-Kymmene Corporation, Stora Enso, Smurfit Kappa Group PLC, Sumitomo Forestry Co, Nippon Paper Industries Co Ltd, Amcor, dan Tetra Pak

Secara keseluruhan, terdapat 810 perusahaan yang mengungkapkan setidaknya satu dari tujuh komoditas berisiko tinggi yang berkontribusi terhadap sejumlah besar deforestasi di sektor pertanian, atau setara dengan 1.375 pengungkapan di tingkat komoditas (Gambar 1).

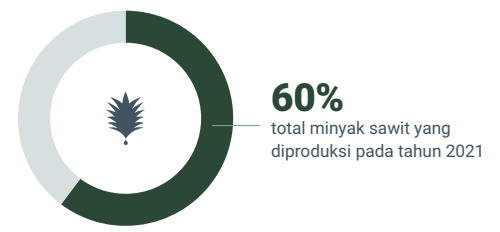
Jenis komoditas	Pproporsi perusahaan yang melakukan pengungkapan di 2022	Peningkatan jumlah pengungkapan sejak 2020
 Kayu	74%	46%
 Minyak sawit	34%	49%
 Kedelai	23%	38%
 Produk ternak	18%	30%
 Karet alam	8%	49%
 Kakao	7%	40%
 Dan kopi	6%	88%

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui CDP pada tahun 2022 menunjukkan proporsi yang signifikan di bidang produksi dan perdagangan. Perusahaan-perusahaan ini melaporkan:

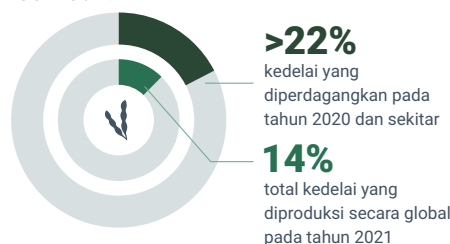
Mengonsumsi lebih dari **13,4 juta metrik ton daging** atau lebih dari:



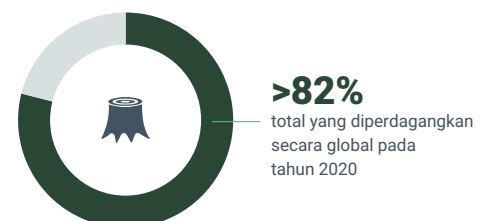
Memproduksi lebih dari **45,2 juta metrik ton minyak sawit** atau lebih dari:



Menggunakan lebih dari **57,4 juta metrik ton produk kedelai** yang setara dengan lebih dari:

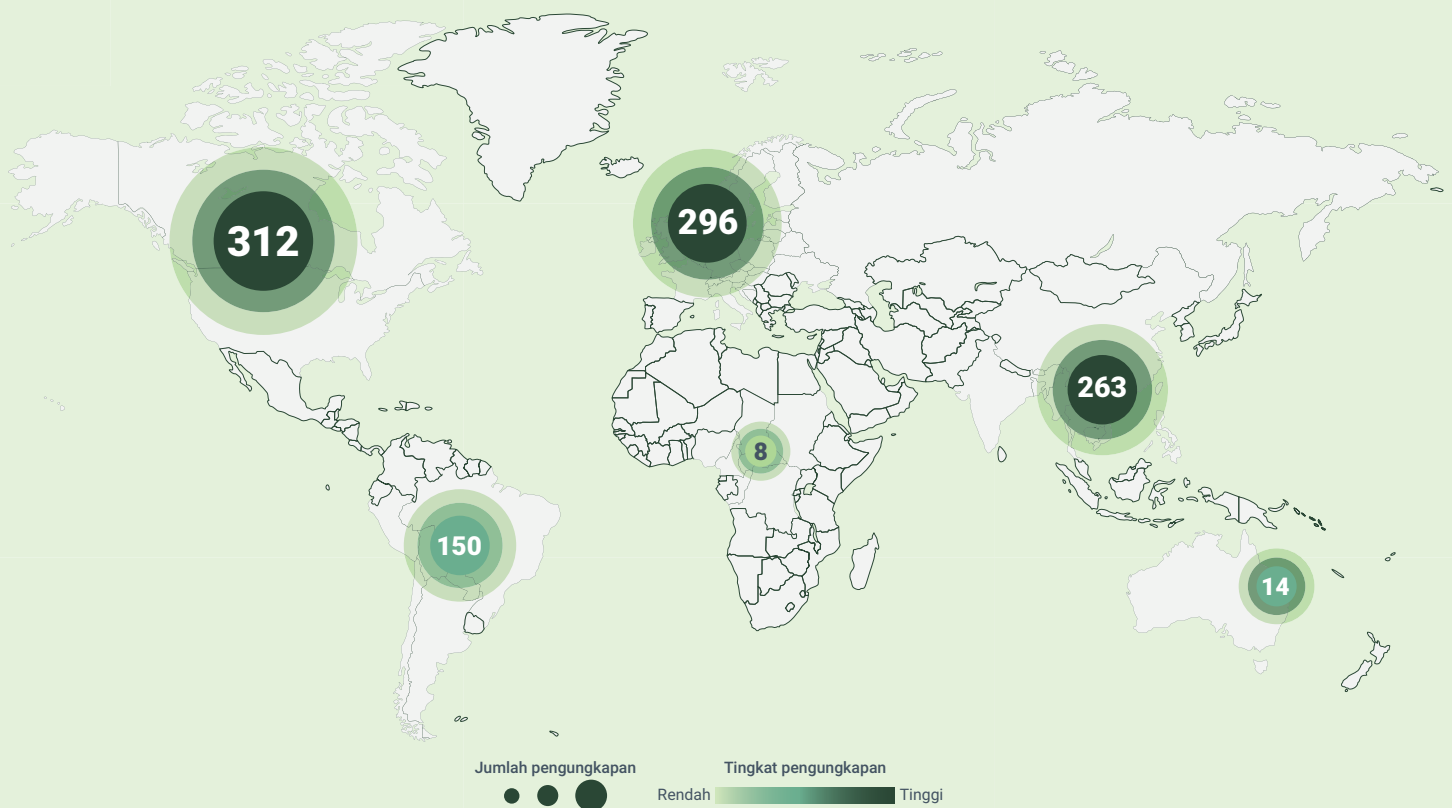


Memproduksi lebih dari **386 juta metrik ton produk kayu** yang setara dengan lebih dari:



* Data perdagangan dan produksi hanya digunakan untuk skala perbandingan dan didasarkan pada data terbaru yang tersedia. Angka konsumsi yang dilaporkan dapat mencakup beberapa penghitungan ganda mengingat komoditas dapat dikonsumsi di beberapa tahapan saat diolah di sepanjang rantai pasok.

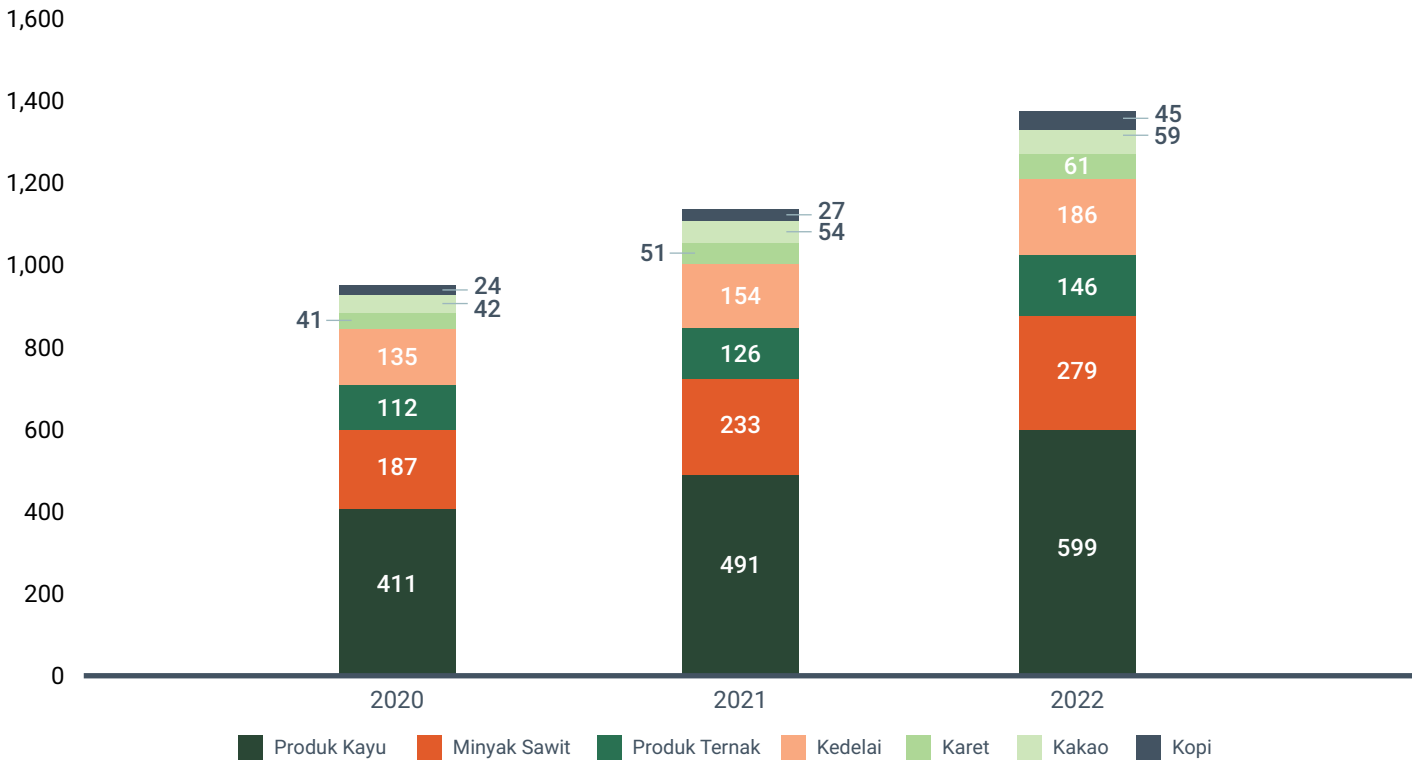
Perusahaan yang melakukan pelaporan mencakup 296 organisasi yang berbasis di Eropa, 312 dari Amerika Serikat dan Kanada, 263 dari Asia, 150 dari Amerika Latin, dan hanya ada 8 perusahaan dari Afrika dan 14 dari Oseania.



Kuesioner Hutan CDP

Kuesioner hutan CDP menelusuri kemajuan perusahaan dalam memberantas deforestasi dari kegiatan operasional dan rantai pasoknya. Melalui CDP, perusahaan dan lembaga keuangan dapat secara transparan menunjukkan kemajuannya dan membandingkan kemajuan tersebut dengan perusahaan sejawat. Kuesioner hutan CDP juga selaras dengan prinsip, definisi, dan panduan [Kerangka Akuntabilitas](#). Perusahaan yang mematuhi Kerangka Akuntabilitas akan lebih mudah melakukan pelaporan melalui CDP, dan perusahaan yang melakukan pengungkapan secara komprehensif melalui kuesioner hutan CDP juga akan melakukan pelaporan secara efektif sesuai dengan Kerangka Akuntabilitas. Pendekatan yang selaras ini dapat membantu perusahaan memenuhi ekspektasi pembeli, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Gambar 1. Pengungkapan komoditas oleh perusahaan tahun 2020, 2021, dan 2022 melalui kuesioner hutan CDP



Risiko akibat deforestasi



2

Risiko akibat deforestasi



40 perusahaan pangan dan pertanian terbesar di dunia berpotensi mengalami kerugian hingga

26%

pada tahun 2030.

Seiring dengan kerusakan alam yang terus berlanjut, perusahaan makin menghadapi risiko, tidak hanya dari meningkatnya risiko reputasi dan hukum, tetapi juga risiko operasional dan keuangan karena hilangnya input langsung dan berhenti befungsinya jasa ekosistem yang menjadi tumpuan bisnis¹⁷.

Perusahaan mengungkapkan adanya paparan yang tinggi terhadap risiko deforestasi, tetapi mitigasi risiko ini dianggap relatif terjangkau.

Analisis terbaru menunjukkan bahwa deforestasi berisiko menjadi seperti 'batu bara baru' dalam portofolio lembaga keuangan karena paparannya terhadap perusahaan yang memicu deforestasi, menimbulkan risiko keuangan, regulasi, dan reputasi yang cukup besar¹⁵. Transisi iklim dan alam yang semakin cepat serta pergeseran kebijakan dan permintaan yang ada dapat berarti bahwa 40 perusahaan pangan dan pertanian terbesar di dunia yang bernilai lebih dari 2 triliun dolar AS berpotensi mengalami kerugian hingga 26% pada tahun 2030, dengan rata-rata sektor yang terdampak mencapai lebih dari 7%¹⁶. Nilai ini setara dengan kerugian lembaga keuangan sebesar 150 miliar dolar AS yang kemudian menjadi kerugian permanen dan tidak bersiklus, yang juga sebanding dengan kerugian nilai setelah krisis keuangan pada tahun 2008.

Kerusakan ekosistem alam seperti hutan menciptakan risiko bagi perusahaan sekaligus lembaga keuangan karena ketergantungan perusahaan terhadap alam, efek buruk yang muncul dari dampak perusahaan terhadap alam (kehilangan pelanggan atau seluruh pasar, tindakan hukum berbiaya tinggi, dan perubahan peraturan yang merugikan akibat dampak langsung dan tidak langsung dari kegiatan perusahaan terhadap alam), dan dampak yang lebih luas dari kerusakan alam terhadap masyarakat¹⁸.

Risiko akibat deforestasi dapat bersifat tidak linear dan sistemis karena risiko tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada seluruh sistem, dan bukan kerusakan pada bagian-bagian tertentu yang dapat ditangani secara individual. Risiko sistemis yang berkaitan dengan alam seperti deforestasi memiliki titik kritis rendah yang ketika digabungkan akan menghasilkan kegagalan besar dari adanya interaksi risiko fisik dan transisi (satu kegagalan memicu rantai kegagalan lainnya dan menghentikan sistem untuk pulih sehingga hal ini pun berdampak buruk terhadap perusahaan dan pasar keuangan yang bergantung pada sistem tersebut).

Laju deforestasi saat ini menunjukkan bahwa titik kritis tersebut sudah sangat dekat. Jika laju hilangnya hutan terus berlanjut dan 20-25% hutan hilang, maka wilayah tersebut dapat mencapai titik kritis yang menyebabkan sebagian besar hutan mati dan berubah menjadi ekosistem bukan hutan¹⁹. Deforestasi hutan Amazon yang berskala besar nyatanya tidak hanya berdampak pada wilayah tersebut, tetapi juga mengubah pola cuacanya²⁰

15 Race to Zero. (2022) Assessing The Financial Impact Of The Land Use Transition On The Food And Agriculture Sector. <https://climatechampions.unfccc.int/wp-content/uploads/2022/09/Assessing-the-financial-impact-of-the-land-use-transition-on-the-food-and-agriculture-sector.pdf>.

16 Ibid.

17 World Economic Forum. (2020) Nature Risk Rising. https://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Nature_Economy_Report_2020.pdf.

18 Ibid.

19 Lovejoy, T.E. and Nobre, C. (2019) Winds of will: Tipping change in the Amazon. <https://advances.sciencemag.org/content/advances/5/12/eaba2949.full.pdf>.

20 Nobre, C. et al. (2016) Land-use and climate change risks and the need for a novel sustainable development paradigm., <https://doi.org/10.1073/pnas.1605516113>.



Secara rata-rata, risiko mencapai hampir

\$300 juta AS

dibandingkan dengan,

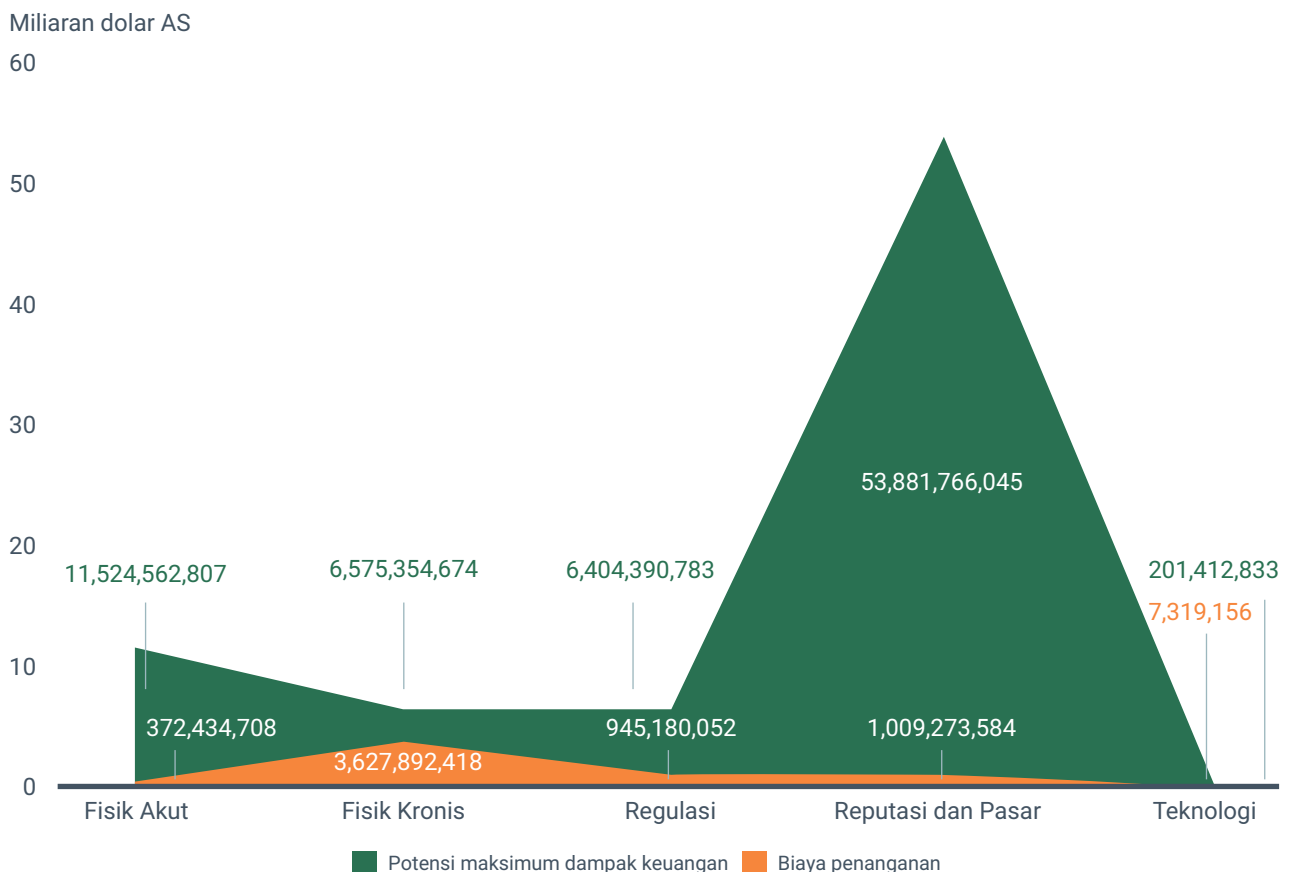
\$17,4 juta AS

yang dikeluarkan setiap perusahaan yang melakukan pelaporan untuk mengatasi risiko.

dan mengurangi ketersediaan air sekaligus produktivitas pertaniannya. Jika hutan mati, maka kekeringan akan meningkat di wilayah tersebut²¹, dan di Brasil, produksi pertanian tahunan akan mengalami kerugian sebesar 422 juta dolar AS²¹. Mengingat Brasil merupakan eksportir pangan global dengan skala signifikan, penurunan tajam produksi pertanian negara ini juga dapat memperburuk ketidakstabilan harga pangan secara global.

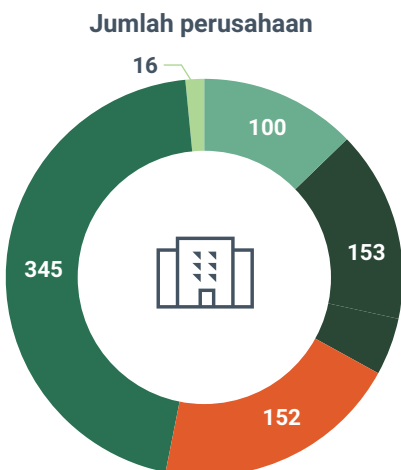
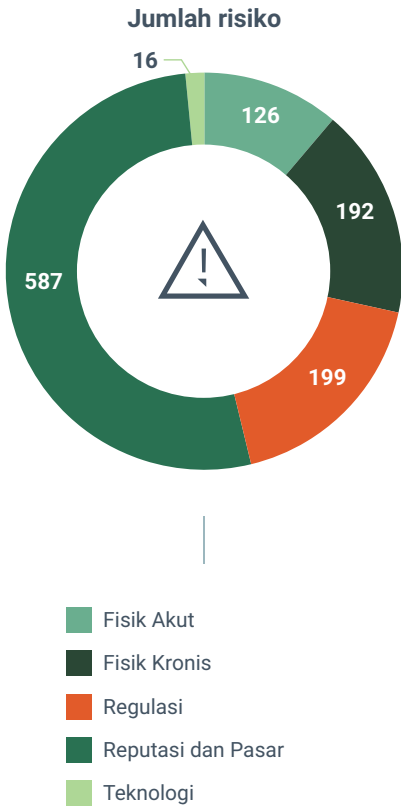
Meskipun masih sangat jarang dilaporkan, data CDP menunjukkan bahwa perusahaan cukup banyak terpapar risiko yang berkaitan dengan hutan. **Dua dari setiap tiga perusahaan yang melakukan pelaporan, mengidentifikasi beberapa tingkat risiko terkait hutan.** Akan tetapi, hanya satu dari tiga perusahaan (269) yang mampu menghitungnya dengan total potensi dampak keuangan dari risiko terkait hutan yang dilaporkan mencapai lebih dari 78,6 miliar dolar AS. Merespon risiko ini dinilai relatif tidak banyak memakan biaya. Total biaya untuk menangani semua risiko terkait hutan yang teridentifikasi diperkirakan hanya sebesar 5,9 miliar dolar AS²², atau sekitar 7,5% dari potensi kerugian (Gambar 2). **Secara rata-rata, risiko mencapai hampir 300 juta dolar AS, dan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan 17,4 juta dolar AS yang dikeluarkan setiap perusahaan yang melakukan pelaporan untuk mengatasi risiko.**

Gambar 2. Potensi dampak keuangan dari risiko terkait hutan yang dilaporkan (n=269) dan biaya penanganannya (n=342).



21 Strand, J. et al. (2018) Spatially explicit valuation of the Brazilian Amazon Forest's ecosystem services. <https://www.nature.com/articles/s41893-018-0175-0>.

22 Dilaporkan oleh 342 perusahaan.



Meski demikian, jumlah ini hanyalah segelintir dari kondisi sebenarnya, karena tidak semua perusahaan menilai tingkat keterpaparannya terhadap risiko hutan atau menilai risiko tersebut. Sebanyak 23% perusahaan tidak menyertakan persoalan terkait hutan dalam penilaian risikonya. Sementara, 23% lainnya tidak melaporkan risiko karena bahkan belum melakukan evaluasi terpapar tidaknya perusahaan terhadap risiko terkait hutan untuk komoditas tertentu. Tanpa menilai risiko, upaya mitigasi yang tepat tidak akan dapat dilakukan, sehingga perusahaan-perusahaan ini tetap terpapar dan tidak menyadarinya. Menyertakan deforestasi ke dalam penilaian risiko sangat penting karena hampir semua perusahaan yang melakukan penilaian risiko terkait hutan untuk suatu komoditas mengidentifikasi risiko terkait deforestasi untuk komoditas tersebut (84%). Kurangnya kesadaran atau kesalahan dalam penilaian juga dapat menjadi alasan utama mengapa sekitar setengah dari perusahaan (54%) yang melaporkan risiko terkait hutan mampu menghitung risiko ini.

Hal yang mengejutkan adalah masih banyak perusahaan yang tidak mengidentifikasi risiko terkait hutan meskipun ilmu pengetahuan dan kebijakan semakin menunjukkan urgensi bahwa hutan memainkan peran penting dalam perekonomian dan dapat mengatasi krisis perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Risiko terkait hutan masih belum banyak dilaporkan dan dianggap sepele. Peningkatan kesadaran dan kemampuan teknis untuk mengukur risiko terkait hutan dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan upaya mengurangi risiko tersebut. Lembaga keuangan dan perusahaan harus segera bertindak sekarang juga untuk melindungi nilainya. Transisi pemanfaatan lahan yang cepat akan segera terjadi dan akan sama besarnya dengan transisi energi. Untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang yang ada, lembaga keuangan perlu memahami, memperhitungkan, dan memitigasi risiko terkait hutan serta membantu memastikan bahwa perusahaan juga melakukan hal yang sama.

84%



perusahaan yang melakukan penilaian terkait hutan untuk komoditas tertentu mengidentifikasi risiko terkait deforestasi.

Peningkatan kesadaran dan kemampuan teknis untuk mengukur risiko terkait hutan dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan upaya mengurangi risiko tersebut.

Hal yang mengejutkan adalah masih banyak perusahaan yang tidak mengidentifikasi risiko terkait hutan meskipun ilmu pengetahuan dan kebijakan semakin menunjukkan urgensi bahwa hutan memainkan peran penting dalam perekonomian dan dapat mengatasi krisis perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Risiko terkait hutan masih belum banyak dilaporkan dan dianggap sepele. Peningkatan kesadaran dan kemampuan teknis untuk mengukur risiko terkait hutan dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan upaya mengurangi risiko tersebut. Lembaga keuangan dan perusahaan harus segera bertindak sekarang juga untuk melindungi nilainya. Transisi pemanfaatan lahan yang cepat akan segera terjadi dan akan sama besarnya dengan transisi energi. Untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang yang ada, lembaga keuangan perlu memahami, memperhitungkan, dan memitigasi risiko terkait hutan serta membantu memastikan bahwa perusahaan juga melakukan hal yang sama.



Jenis risiko terkait hutan²³

1 Risiko transisi

Jenis risiko transisi antara lain adalah risiko peraturan, reputasi, pasar, dan teknologi.

Risiko transisi terkait alam (termasuk risiko terkait hutan) adalah akibat dari ketidakselarasan antara manajemen organisasi/perusahaan dan perubahan lanskap peraturan, politik, atau sosial dimana perusahaan tersebut berada, sejalan dengan transisi menuju ekonomi rendah karbon dan bebas deforestasi. Sifat, kecepatan, dan fokus perubahan menimbulkan perbedaan tingkatan risiko keuangan terhadap perusahaan.



2 Risiko fisik

Jenis risiko transisi mencakup risiko fisik akut atau fisik kronis.

Risiko fisik akut bersifat jangka pendek atau berdasarkan peristiwa, seperti kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, atau banjir. Risiko fisik kronis merupakan perubahan yang bersifat jangka panjang terhadap kondisi lingkungan, seperti perubahan pola iklim, berkurangnya kesesuaian lahan, kerentanan ekosistem, atau kelangkaan pasokan air yang terus menerus. Risiko fisik dapat menimbulkan dampak keuangan bagi perusahaan karena dapat merusak aset secara langsung dan berdampak terhadap rantai pasok secara tidak langsung.



²³ Diadaptasi dari: Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2020) Guidance on Risk Management Integration and Disclosure https://assets.bbhub.io/company/sites/60/2020/09/2020-TCFD_Guidance-Risk-Management-Integration-and-Disclosure.pdf and Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2022) TNFD's definitions of risks <https://framework.tnfd.global/concepts-and-definitions/definitions-of-risks/>

Gambar 4. Jenis risiko terkait hutan yang dilaporkan berdasarkan pemicu risiko. Ukuran yang digambarkan menunjukkan frekuensi setiap pemicu yang dilaporkan

Reputasi dan pasar Meningkatnya kekhawatiran atau umpan balik negatif dari pemangku kepentingan 139	Pergeseran preferensi konsumen 95		Peningkatan biaya bahan yang berkelanjutan dan bersertifikat 56	
	Peningkatan harga komoditas 54		Liputan negatif oleh media 44	
Ketersediaan bahan yang berkelanjutan dan bersertifikat 103	Ketidakjelasan mengenai asal dan/atau legalitas produk 50		Pemicu lainnya terkait reputasi dan pasar 31	Keterpaparan terhadap sanksi dan litigasi 7
				Oposisi masyarakat setempat 4
				Ketidakpastian sinyal pasar 2
Peraturan Perubahan peraturan perundangan nasional 45	Ketidakpastian peraturan 34		Fisik kronis Perubahan pola dan jenis curah hujan (hujan, hujan es, salju/es) 26	
	Ketidapatuhan terhadap peraturan perundangan nasional 25		Meningkatkan keparahan peristiwa cuaca ekstrem 77	
Ketidapatuhan terhadap peraturan perundangan nasional 25		Kurangnya sertifikasi dan standarsertifikasi keberlanjutan yang mutakhir 15		Meningkatkan kerentanan ekosistem 15
Ketidapatuhan terhadap hukum internasional dan perjanjian bilateral 15		Pemicu lainnya terkait peraturan 12	Perubahan standar produk 10	Pemicu fisik kronis lainnya 15
Perubahan hukum internasional dan perjanjian bilateral 14		Buruknya penegakan aturan 6	Izin operasi yang semakin sulit diperoleh 5	Variabilitas suhu 13
		Moratorium dan kesepakatan sukarela 5	Ketidakpastian dan/atau konflik yang melibatkan hak kepemilikan lahan dan hutan 4	Tekanan panas 6
				Hilangnya lahan karena penggurunan 6
				Kelangkaan sumber daya lahan 5
				Degradasi tanah 1
				Erosi tanah 1
				Banjir (pesisir, fluvial, air tanah) 8
				Teknologi Pemicu lainnya terkait teknologi 10
				Ketidakmampuan meningkatkan hasil panen di wilayah produksi yang ada 4
				Kurangnya sistem pemantauan 2
				Siklon, badai, topan 12
				Pemicu fisik akut lainnya 22
				Kekeringan 15
				Gelombang panas 7
				Curah hujan lebat (hujan, hujan es, salju/es) 6
				Badai (termasuk badai salju, debu, dan badai pasir) 5
				Amblesan 1
				Gelombang dingin/embun beku 1

Gambaran umum deforestasi dalam pengelolaan lanskap

An aerial photograph of a forest landscape. In the foreground, there are several large stacks of cut logs piled up on a cleared area. The background shows a dense forest of tall trees. A large, white, bold number '3' is overlaid on the right side of the image.

3

Gambaran umum deforestasi dalam pengelolaan lanskap

Meski sudah memahami risikonya, hanya sekelompok kecil perusahaan mengakui telah berada di jalur yang tepat untuk menghapus deforestasi dari rantai pasoknya.

Sekelompok kecil perusahaan sudah mempersiapkan diri dengan baik dalam transisi ini. Sebanyak

12% 

(sekitar 1 dari 10) perusahaan memantau jejak deforestasi/konversi keseluruhan konsumsinya dalam rantai pasok²⁴ dan melaporkan lebih dari 90% volume total yang diverifikasi sebagai bebas deforestasi dan/atau tanpa konversi dan telah mematuhi kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi.

Kelompok perusahaan ini telah menghasilkan kemajuan dalam menghapus deforestasi dan telah berada di jalur yang tepat untuk melindungi pendapatan, pangsa pasar, dan pertumbuhannya. Sementara itu, sekitar 90% perusahaan lainnya yang tidak memenuhi standar tersebut belum mempersiapkan diri dengan memadai dalam menghadapi transisi ekonomi dan lingkungan, serta berisiko tertinggal.

Pada tahun 2022, hanya 5% perusahaan yang mendapatkan skor "A" untuk program hutan CDP meski 12% perusahaan mengklaim sudah melakukan upaya untuk menghapus deforestasi dari rantai pasoknya. Data ini didapatkan berdasarkan metodologi pemberian skor CDP yang menilai pengungkapan penuh perusahaan (berdasarkan tingkat perincian dan kelengkapan respons), serta kesadaran perusahaan mengenai persoalan lingkungan, metode pengelolaannya, dan kemajuan terkait tata guna lingkungan. Sebaliknya, IKU terkait hutan CDP menyertakan perincian lebih lanjut mengenai tindakan penting yang diambil dan bagian yang perlu ditingkatkan. Responden yang memenuhi semua IKU pasti memiliki skor yang baik, tetapi skor yang baik bukanlah akhir dari perjalanan pengungkapan perusahaan dan perusahaan masih harus mengambil aksi penting lainnya. Di sisi lain, pemenuhan IKU tidak menjamin didapatkannya skor "A". Dari 25 perusahaan yang menerima skor "A" hutan CDP pada 2022, hanya 13 perusahaan yang melaporkan telah berupaya menghapus deforestasi dari rantai pasoknya untuk komoditas tersebut²⁵.

²⁴ Untuk sekurangnya satu komoditas yang dibeli. Pemantauan jejak deforestasi/konversi hanya berlaku bagi pengolah, penjual, produsen, atau peretail.

²⁵ Memantau jejak deforestasi/konversi keseluruhan konsumsi perusahaan dalam rantai pasoknya dan melaporkan lebih dari 90% volume total yang diverifikasi sebagai bebas deforestasi dan/atau tanpa konversi, dan yang mematuhi kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi.



Sejalan dengan keharusan melindungi dan merestorasi hutan untuk membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5°C, sebanyak

43%

perusahaan terlibat dalam upaya restorasi ekosistem yang ditargetkan dan dipantau.

Pengungkapan menunjukkan kerentanan yang tersebar di seluruh komponen bisnis (Gambar 5). Pengungkapan ini dimulai di tingkat tata kelola dan meningkat di seluruh tahap identifikasi dan pengelolaan risiko.

Hanya

31%



perusahaan yang memiliki pengawasan dan kompetensi tingkat dewan untuk persoalan terkait hutan dengan tanggung jawab tingkat manajemen untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait hutan.

Sangat sedikit

3%



yang melakukan penilaian risiko terkait hutan secara menyeluruh, termasuk pemetaan dan pelaporan lokasi operasi dan pemasok²⁶.

Tanpa memetakan dan melaporkan lokasi kegiatan operasional dan pemasok, perusahaan membuka diri terhadap risiko di sepanjang rantai nilainya. Kinerja paling kuat terlihat dalam kepatuhan hukum, yang menunjukkan kekuatan peraturan yang bersifat wajib sebagai penggerak perubahan. Namun, kepatuhan ini belum sempurna dan seperempat perusahaan (26%) dinilai masih belum mematuhi peraturan atau standar wajib kehutanan yang mengikat secara hukum.

Sekitar separuh perusahaan sudah mengintegrasikan hutan ke dalam semua bagian perencanaan strategis bisnisnya (53%). Akan tetapi, upaya pengintegrasian ini tidak didukung dengan penerapan rencana tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh pengungkapan perusahaan lainnya. Sejalan dengan keharusan melindungi dan merestorasi hutan untuk membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5°C, sebanyak 43% perusahaan terlibat dalam upaya restorasi ekosistem yang ditargetkan dan dipantau. Meski demikian, upaya ini harus dilaksanakan bersama upaya untuk menghentikan deforestasi.

26 Sekurangnya untuk satu komoditas yang dibeli.

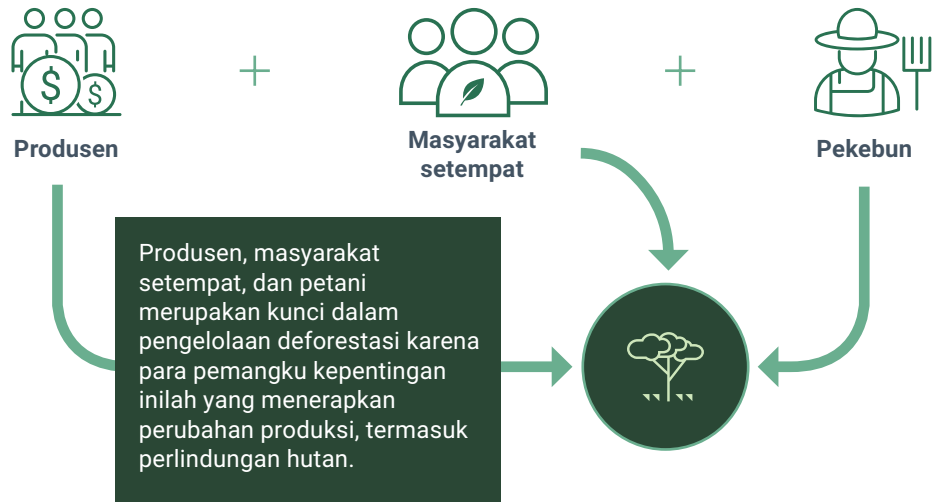
36%

sama sekali tidak melibatkan pemasok langsung

49%

tidak melibatkan pemasok selain dari pemasok langsungnya.

Bagi sebagian besar perusahaan, diperlukan pelibatan rantai pasok untuk dapat menerapkan kebijakan pembelian yang memenuhi tujuan sosial dan lingkungan karena deforestasi sering kali terjadi di bagian hulu rantai pasok.



Sebagian besar perusahaan memanfaatkan pelibatan pemasok guna mengelola pembelian dan risiko.

Tetapi dalam sejumlah kasus, pelibatan ini masih belum memadai sehingga menghambat visibilitas persoalan dan peluang mitigasi yang lebih jauh ke hulu.

Perusahaan yang mengambil tindakan terhadap hutan memiliki keunggulan dalam meningkatkan ekspektasi pasar terkait alam dan risiko yang semakin besar.

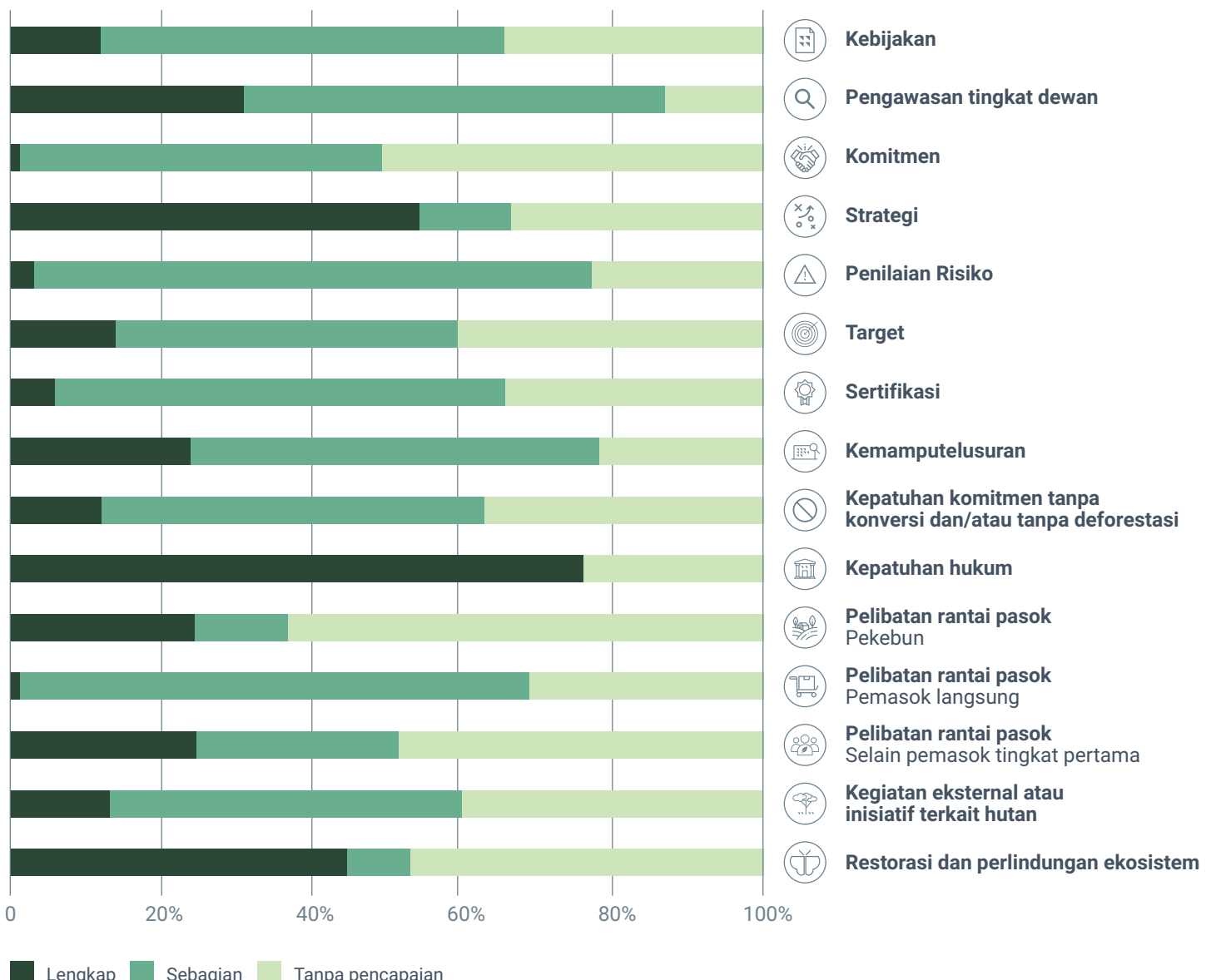
Dalam pemberian dukungan terhadap perubahan positif, hanya 1% perusahaan yang menawarkan insentif keuangan, insentif komersial, atau dukungan teknis kepada para pemasok untuk membantu mereka menetapkan dan menerapkan komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi yang berjangka waktu di seluruh operasi komoditasnya²⁷. Lembaga keuangan dapat meningkatkan pelibatan rantai pasok yang lebih kuat melalui kejelasan ekspektasi atau produk keuangan yang inovatif.

Perusahaan yang mengambil tindakan terhadap hutan memiliki keunggulan dalam meningkatkan ekspektasi pasar terkait alam dan risiko yang semakin besar. Pengungkapan dan tindakan penghapusan deforestasi telah menjadi salah satu bagian yang paling matang dalam pengelolaan risiko terkait alam di perusahaan. Pengungkapan ini memberikan indikasi yang baik mengenai kesiapan perusahaan untuk melakukan peningkatan dan menghadapi persoalan terkait alam yang lebih luas seperti yang tengah ditangani melalui kerangka kerja dan inisiatif global yang bersifat wajib maupun sukarela, misalnya TNFD, GBF-15, SBTN, SBTi-FLAG, ISSB, EU-DR, Uji Tuntas Hutan Inggris (UK Forest Due Diligence), atau Accountability Framework. CDP akan terus menyelaraskan platform pengungkapannya dengan panduan dan kerangka baru guna memastikan perusahaan tetap mematuhi dan melaporkan pengungkapan secara efektif.

²⁷ Sekurangnya untuk satu komoditas yang dibeli.

Kinerja perusahaan saat ini belum memadai dalam menghadapi peraturan dan pembatasan lingkungan. Hanya 81 perusahaan yang memiliki komitmen publik yang kuat untuk menghentikan deforestasi pada tahun 2025, sekurangnya untuk satu komoditas yang dihasilkan/digunakannya, dan hanya 10 perusahaan yang telah berkomitmen untuk melakukan upaya yang sama dengan tetap memastikan keadaan sosial yang baik dan remediasi dijalankan sebagaimana mestinya. Meskipun menyadari adanya risiko, sebagian besar perusahaan kurang sigap bertindak untuk mengatasinya. Kurangnya kesigapan dalam mewujudkan perubahan ini berisiko terhadap keuntungan, investasi, dan pengembalian. Segelintir perusahaan yang membuat kemajuan dalam menghapus deforestasi menunjukkan upaya untuk melindungi pendapatan.

Gambar 5. Kinerja perusahaan secara keseluruhan terhadap IKU terkait hutan. Pencapaian penuh terhadap IKU menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai IKU untuk sekurangnya satu komoditas yang diungkapkannya



Perincian kinerja

An aerial photograph of a dense, green forest. A narrow, winding dirt road or path cuts through the trees, curving from the bottom left towards the center. In the lower right quadrant, a large, bold, white number '4' is superimposed over the forest. The overall lighting is somewhat dim, giving the forest a dark green appearance.

4

Perincian kinerja²⁸

Perusahaan Eropa cenderung memiliki kinerja paling baik.

Sejumlah perusahaan Amerika Latin tampil menonjol dengan pencapaian tingkat kepatuhan dan pemantauan yang tinggi.

Peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya memang sudah terlihat, tetapi lambatnya laju peralihan menuju komitmen tanpa deforestasi membuat perusahaan dan lembaga keuangan terpapar risiko.

Berdasarkan Geografi

Perusahaan dari empat wilayah, yakni Eropa, Amerika Utara (AS dan Kanada), Asia, dan Amerika Latin mewakili 98% perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui kuesioner hutan CDP pada tahun 2022.

Perusahaan Eropa cenderung memiliki kinerja paling baik. Para importir dan konsumen utama komoditas yang berisiko terhadap hutan ini umumnya mencapai kinerja tertinggi terhadap delapan dari 15 IKU yang ada. Perusahaan ini menunjukkan kinerja yang baik dalam hal tata kelola, target, dan pelibatan rantai pasok, tetapi hanya 17% komoditas yang tercakup dalam sekurangnya 90% kemamputelusuran hingga ke tingkat kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan Deforestasi Uni Eropa terbaru yang mendapat persetujuan akhir pada Mei 2023, perusahaan Eropa akan menghadapi pengawasan yang lebih ketat terhadap pengelolaan deforestasi dalam beberapa bulan mendatang.

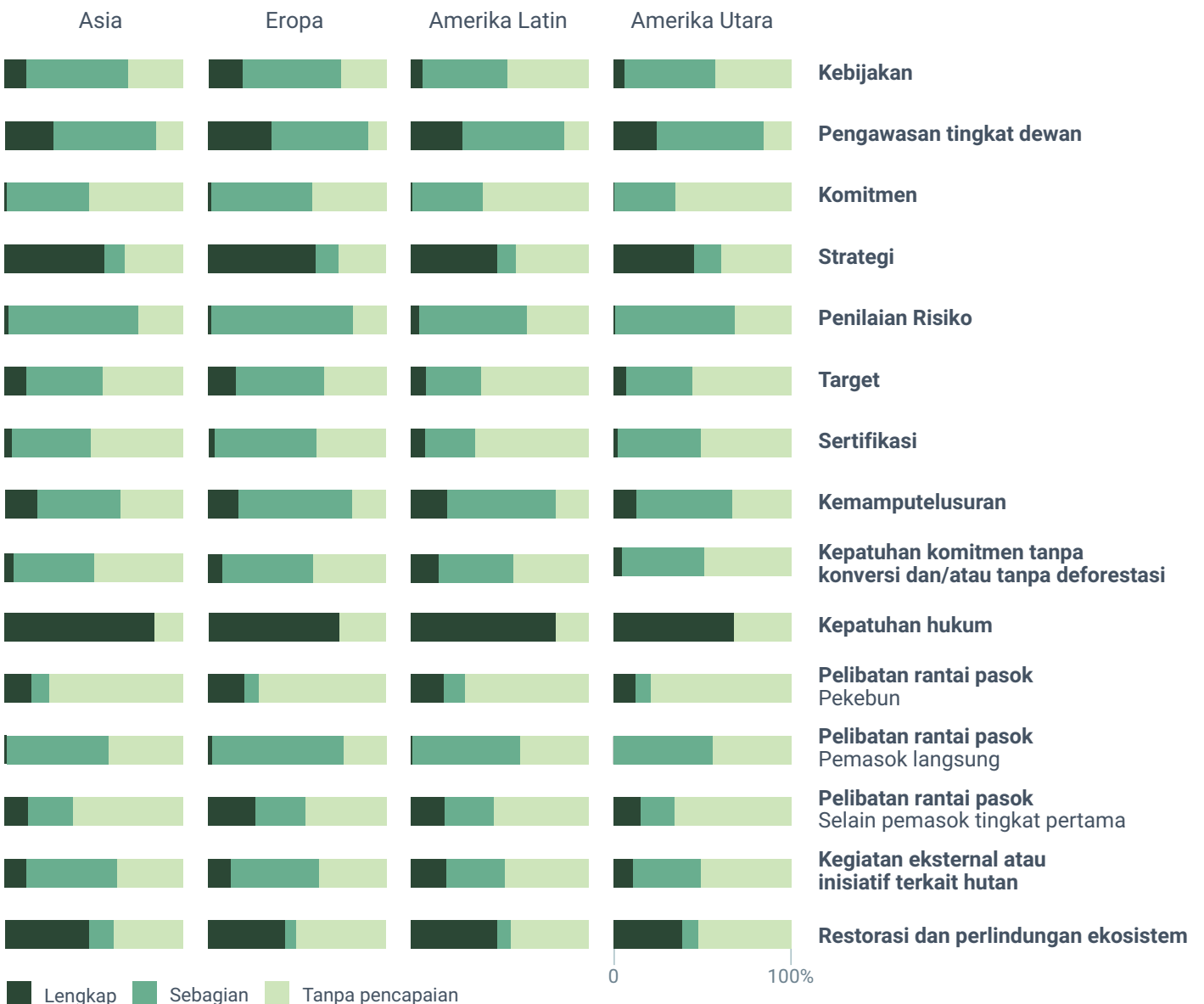
Sejumlah perusahaan Amerika Latin tampil menonjol dengan pencapaian tingkat kepatuhan dan pemantauan yang tinggi. Perusahaan Amerika Latin secara keseluruhan menunjukkan kinerja terbaik kedua secara global dengan pencapaian kinerja tertinggi untuk enam dari 15 IKU yang ada. Perusahaan dari wilayah ini menunjukkan kinerja terbaiknya dalam penilaian risiko dan metrik implementasi, yakni sertifikasi, kemamputelusuran, dan kepatuhan tanpa deforestasi/tanpa konversi. Perusahaan Amerika Latin beroperasi di benua yang memiliki hutan tropis dan subtropis yang luas dan terlibat dalam lebih banyak proyek restorasi dan konservasi dibandingkan dengan perusahaan di wilayah lain. Perusahaan ini juga unggul dalam hal kepatuhan hukum dan pelibatan petani, tetapi hanya 15% komoditas yang diproduksi atau dibeli perusahaan ini yang tercakup dalam kebijakan tanpa deforestasi yang ketat.

Perusahaan Asia memimpin dalam hal kepatuhan hukum jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Perusahaan ini unggul dalam kebijakan, strategi, target, kemamputelusuran, dan restorasi, tetapi hanya 5% dari komoditas yang diproduksi atau dibeli yang tercakup dalam tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebijakan tanpa deforestasi/tanpa konversi. Pelibatan dalam rantai pasok juga rendah. Hanya 15% perusahaan yang melibatkan petani, dan hanya 1% perusahaan yang mendukung pemasok langsungnya melalui bantuan keuangan atau teknis untuk menetapkan komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi di seluruh kegiatan operasional komoditasnya dan mengembangkan rencana aksi yang berbatas waktu dengan tonggak capaian yang jelas agar perusahaan dapat mencapainya. Hanya 12% perusahaan yang memanfaatkan peluang untuk terlibat dalam pendekatan lanskap/yurisdiksi.

²⁸ Dinilai menggunakan pengungkapan tingkat komoditas. Perusahaan dapat mengungkapkan maksimum tujuh komoditas melalui CDP. Dengan mempertimbangkan semua pengungkapan tingkat komoditas secara terpisah dibandingkan dengan menilai persentase perusahaan di tiap industri atau wilayah yang mencapai IKU untuk sekurangnya satu komoditas, upaya ini dapat membantu menyoroti kesenjangan kinerja saat perusahaan terpapar komoditas yang berisiko terhadap hutan dan tidak mengelola deforestasi.

Perusahaan di Amerika Utara memiliki kinerja paling buruk dan yang paling terpapar terhadap risiko terkait hutan. Perusahaan ini mencatatkan tingkat kinerja paling rendah dalam 13 dari 15 IKU yang ada. Hanya 29 dari 454 komoditas yang dipasok oleh perusahaan Amerika Utara yang tercakup dalam komitmen publik tanpa deforestasi/tanpa konversi yang terbatas waktu. Sektor sawit memiliki kinerja terburuk dengan hanya satu perusahaan yang menyatakan komitmennya. Hanya 1% perusahaan yang memiliki penilaian risiko terkait hutan yang ketat dan hanya 5% perusahaan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebijakan tanpa deforestasi/tanpa konversi. Tidak ada perusahaan di Amerika Utara yang mendukung pemasok langsungnya dengan bantuan keuangan atau teknis dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan dan rencana pengelolaan deforestasinya di seluruh kegiatan operasional dan pembelian yang dilakukan perusahaan.

Gambar 6. Kinerja perusahaan terhadap IKU terkait hutan berdasarkan wilayah.





Perusahaan barang memimpin dengan capaian kinerja tertinggi dalam

13/15

IKU

Berdasarkan industri

Tidak ada satu pun industri yang menunjukkan kinerja sangat baik dalam mengatasi deforestasi, tetapi perusahaan barang memiliki kinerja lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Perusahaan di empat sektor industri utama, yakni industri barang, makanan, minuman, pertanian, manufaktur, dan retail memiliki beberapa potensi dampak tertinggi terhadap hutan dan sangat bergantung terhadap jasa ekosistem. Keempat industri ini juga mewakili 87% perusahaan yang melaporkan pengelolaan deforestasi melalui CDP. Untuk itu, kinerja perusahaan ini akan diuraikan dengan lebih terperinci.

Perusahaan barang (termasuk perusahaan bahan kimia, serta bahan kayu dan kertas) memimpin dengan capaian kinerja tertinggi dalam 13 dari 15 IKU. Perusahaan ini memiliki proporsi tertinggi dalam hal komitmen tanpa deforestasi pada tahun 2025 yang menyeluruh, target yang ambisius, kemamputelusuran yang terperinci, pelibatan dengan semua tingkatan pemasok, dan keterlibatan dalam proyek restorasi/konservasi. Namun, hanya 4% perusahaan yang melaporkan bahwa lebih dari 90% komoditas yang digunakannya telah bersertifikat melalui skema yang memberikan jaminan tanpa deforestasi/tanpa konversi.

Industri makanan, minuman, dan pertanian (FBA) memiliki tingkat tata kelola deforestasi terendah dalam hal pengawasan deforestasi yang kompeten di tingkat dewan, kebijakan tanpa deforestasi/tanpa konversi di tingkat perusahaan yang tersedia untuk publik, penilaian risiko yang komprehensif, dan integrasi persoalan kehutanan ke dalam strategi. Meski demikian, perusahaan di industri ini menunjukkan kemajuan dengan proporsi target ambisius tertinggi kedua, tingkat kemamputelusuran yang tinggi, pelibatan rantai pasok, dan keterlibatan dalam proyek restorasi/konservasi. Industri pertanian adalah salah satu pendorong terbesar perubahan pemanfaatan lahan (termasuk deforestasi), kerusakan habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Namun, hanya 5% perusahaan FBA dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi.

Manufaktur (perusahaan penghasil produk kayu, kemasan, otomobil, dan ban) terdiri atas sejumlah perusahaan yang memiliki kinerja baik dan sebagian besar perusahaan yang memiliki kinerja buruk. Sejumlah perusahaan yang berkinerja baik ini memiliki penerapan yang baik dan memimpin dalam hal pemanfaatan sertifikasi dan kepatuhan komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi. Selain itu, industri manufaktur mencakup banyak perusahaan yang berkinerja buruk dengan tingkat terendah dalam hal tata kelola deforestasi, kebijakan tanpa deforestasi/tanpa konversi, target ambisius, dan keterlibatan dalam proyek restorasi/konservasi. Selain itu, pelibatan dengan pemasok juga rendah. Secara keseluruhan, tidak ada perusahaan di industri manufaktur yang mendukung pemasok langsungnya

Perusahaan retail memiliki kinerja terburuk karena tidak secara menyeluruh mengubah kebijakannya menjadi tindakan dan kehilangan peluang untuk memitigasi keterpaparannya.

melalui bantuan keuangan atau teknis untuk menetapkan komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi di seluruh kegiatan operasional komoditasnya dan mengembangkan rencana aksi publik berbatas waktu dengan tonggak capaian yang jelas agar para pemasok langsung dapat mencapainya.

Perusahaan retail memiliki kinerja terburuk karena tidak secara menyeluruh mengubah kebijakannya menjadi tindakan dan kehilangan peluang untuk memitigasi keterpaparannya. Industri retail mencakup supermarket seperti Carrefour dan grosir produk pertanian seperti Bunge dan Archer Daniels Midland, yang berperan penting sebagai penjual dalam rantai nilai dan menghubungkan produsen dengan konsumen. Peretail mencatatkan tata kelola yang baik terhadap persoalan terkait hutan, dengan sepertiganya melaporkan adanya pengawasan yang kompeten di tingkat direksi terhadap persoalan deforestasi. Sedangkan ada lebih dari 1 di antara 10 peretail yang memiliki kebijakan tanpa deforestasi/tanpa konversi dengan unsur sosial dan remediasi. Namun, komitmen tanpa deforestasi yang menyeluruh dan berbatas waktu di antara para peretail masih belum memadai, dan tingkat penerapan (berdasarkan target, sertifikasi, kemamputelusuran, kepatuhan), penilaian risiko secara menyeluruh, dan pelibatan rantai pasok juga masih sangat rendah. Hal baiknya, peretail memiliki tingkat tertinggi dalam kemamputelusuran produk ternak dan pelibatan yang berdampak kepada pemasok langsung dan tidak langsung produk kedelai dan ternak. Ini merupakan kemajuan yang sangat dibutuhkan oleh komoditas penting dalam sektor kunci.



Tindakan mendesak diperlukan jika hendak mengakhiri deforestasi pada tahun 2025. Meski kemajuan terus terjadi, laju transisi menuju dunia yang bebas deforestasi berjalan lambat. Jika tindakan ini tidak dipercepat, kondisi alam akan terus memburuk dan perusahaan akan semakin rentan terhadap risiko karena input langsung dan jasa ekosistem menghilang, sedangkan dampak peraturan dan pasar meningkat. Untuk menghentikan deforestasi dan mengantisipasi risiko dan peraturan mendatang beserta ekspektasi pasar:



Perusahaan Eropa akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan kemamputelusuran.



Lebih banyak perusahaan barang yang memperoleh manfaat dengan mengikuti jejak perusahaan sejawat yang menerapkan praktik terbaik.



Lebih banyak perusahaan Amerika Latin yang dapat memperoleh manfaat dari penerapan kebijakan tanpa deforestasi yang ketat.



Perusahaan makanan, minuman, dan pertanian akan memperoleh manfaat dari peningkatan tata kelola yang baik dan membantu pencapaian target bebas deforestasi.



Perusahaan di Asia dapat memperoleh keuntungan dengan meningkatkan pelibatan di rantai pasok, termasuk pelibatan dengan petani, yang memiliki peran penting di kawasan tersebut.



Mayoritas perusahaan manufaktur yang berkinerja buruk akan memperoleh manfaat dengan meniru langkah perusahaan sejawat yang berkinerja baik.



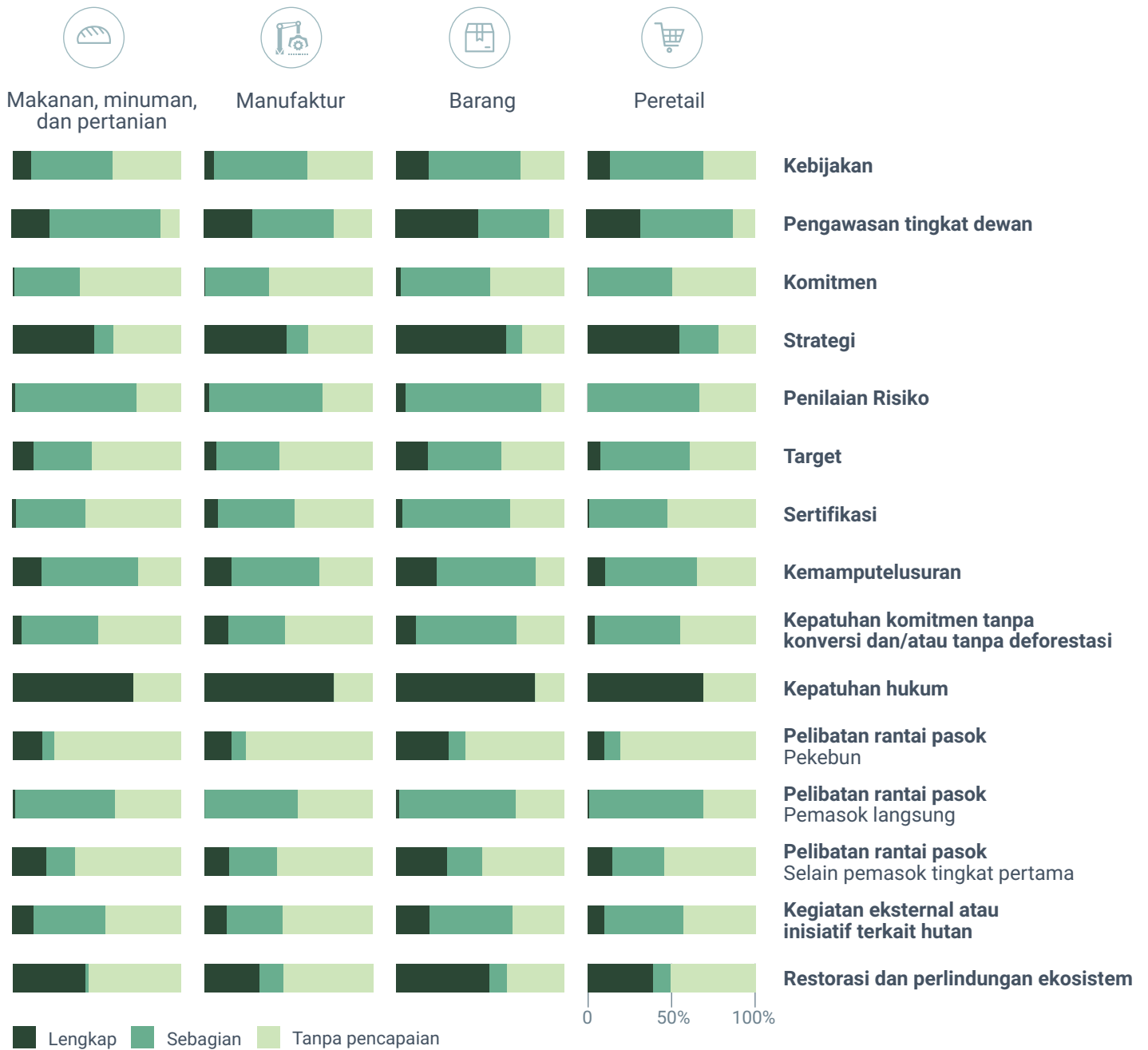
Perusahaan di Amerika Utara akan memperoleh manfaat dengan memperbaiki tata kelola dan meningkatkan pelibatan dengan pemasok langsung guna memastikan mereka telah bebas deforestasi di seluruh rantai pasoknya.



Peretail akan mendapatkan keuntungan dengan menjalankan tata kelola dan kebijakan yang dimilikinya.

Semua perusahaan akan memperoleh manfaat dari penilaian risiko yang menyeluruh, yang mencakup pemetaan pemasoknya, peningkatan kepatuhan terhadap komitmen tanpa deforestasi/tanpa konversi, dan pengungkapan kemajuannya dalam mencapai rantai pasok yang bebas deforestasi dan konversi.

Gambar 7. Kinerja perusahaan terhadap IKU terkait hutan berdasarkan industri.



Bergerak menuju ekonomi berkelanjutan

5

Bergerak menuju ekonomi berketahanan

Mewujudkan berbagai peluang dan memitigasi risiko hanya dapat dilakukan dengan menyadari dampak utama deforestasi dalam risiko terkait perubahan iklim dan alam, serta memperluas strategi untuk mengatasinya dalam rencana peralihan.

Perusahaan yang berhasil mencapai komitmen tanpa deforestasi akan mendapatkan peluang besar dalam sistem ekonomi nol bersih emisi yang berdampak positif terhadap alam di masa yang akan datang. Namun, perusahaan dan lembaga keuangan harus bertindak cepat untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Untuk memenuhi target yang tercantum dalam Persetujuan Paris, deforestasi hutan tropis harus dikurangi setidaknya 75% dalam dua tahun mendatang, dihentikan dalam tujuh tahun ke depan, dan sekitar 300 juta ha hutan tropis harus dipulihkan. Keuntungan ekonomi yang didapatkan dari transisi ini diperkirakan mencapai 895 miliar dolar AS pada tahun 2030, dan 1,31 triliun dolar AS pada tahun 2050, dengan pendorong terbesarnya yaitu pengurangan biaya lingkungan sebesar 440 miliar dolar AS per tahun pada 2030²⁹.

Peluang ini dapat diperoleh dengan memperluas strategi, dari fokus pada emisi menjadi pengintegrasian alam ke rencana transisi. Dengan memperhitungkan dampak, kebergantungan, dan risiko lingkungan, perusahaan dan lembaga keuangan dapat memanfaatkan peluang signifikan dari transisi menuju ekonomi yang berdampak positif terhadap alam.

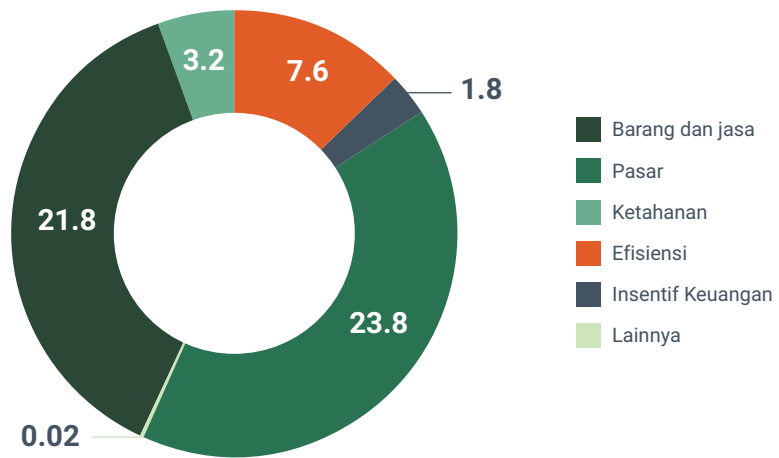
Dengan memahami dan memitigasi risiko deforestasi sebagai bagian dari transisi yang dijalankan, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari peningkatan nilai merek, permintaan akan material bersertifikat/bebas deforestasi, ketersediaan produk dengan dampak lingkungan yang lebih kecil, transparansi rantai pasok, penelitian dan pengembangan, peluang inovasi, perluasan ke pasar yang baru, dan keberlanjutan rantai pasok (Gambar 8). **Sebanyak 231 perusahaan telah mengidentifikasi peluang terkait hutan sebesar lebih dari 58 miliar dolar AS pada tahun 2022 (Gambar 9).** Karena hanya mewakili 29% dari total perusahaan yang melakukan pelaporan, jumlah ini menunjukkan sebagian kecil dari potensi keuntungan yang bisa didapatkan. Perusahaan harus lebih mengintegrasikan hutan dan persoalan lainnya terkait alam ke dalam penyusunan rencana dan strateginya karena inilah satu-satunya cara untuk mengatasi persoalan deforestasi, memperhitungkan biaya peluang, dan memanfaatkan peluang yang lebih menguntungkan yang akan datang.

29 The Food and Land Use Coalition (FOLU). (2019) Growing better: Ten critical transitions to transform food and land use. <https://www.foodandlandusecoalition.org/wp-content/uploads/2019/09/FOLU-GrowingBetter-GlobalReport.pdf>.

Lembaga keuangan dapat memperoleh manfaat dari peluang signifikan dan pengembalian yang lebih stabil dari transisi ini dengan mendukung dan mempercepat perkembangan pasar yang baru (misalnya protein alternatif, material bebas deforestasi, aset dan lokasi baru yang membutuhkan perlindungan asuransi, pendanaan produk dan solusi yang mendukung rantai pasok komoditas yang berisiko terhadap hutan yang berkelanjutan, atau restorasi hutan), melakukan investasi dalam solusi berbasis alam dan berintegritas tinggi, meningkatkan peluang diversifikasi atau bahkan meningkatkan permintaan akan produk dan jasa yang didorong oleh pergeseran preferensi pembeli atau reputasi yang lebih baik.

Mewujudkan berbagai peluang dan memitigasi risiko hanya dapat dilakukan dengan menyadari dampak utama deforestasi dalam risiko terkait perubahan iklim dan alam, serta memperluas strategi untuk mengatasinya dalam rencana peralihan.

Gambar 8. Potensi dampak keuangan dari peluang yang dilaporkan (dalam miliar dolar AS)



Tekanan untuk bertindak dan menghentikan deforestasi makin meningkat seiring adanya perkembangan regulasi, kesepakatan global, dan meningkatnya ekspektasi pasar. Lembaga keuangan dapat membantu mendorong hal ini melalui lima langkah berikut³⁰ untuk memastikan deforestasi yang disebabkan oleh komoditas tertentu dapat dihapuskan dari operasi dan portofolio perusahaan.



1

Pahami risiko material dan keterpaparan: Lakukan penilaian terhadap klien dan penerima investasi yang ada saat ini untuk mengidentifikasi wilayah dan sektor yang memiliki risiko tertinggi dan terpapar risiko deforestasi dan konversi. Pahami risiko portofolio yang lebih luas dari deforestasi dan peluang yang muncul dari transisi pemanfaatan lahan. Gunakan skenario³¹ yang menggabungkan deforestasi dan transisi pemanfaatan lahan dalam penilaian portofolio.



2

Kembangkan kebijakan nol deforestasi yang mendukung transisi: Tetapkan kebijakan portofolio yang bersifat publik dan komprehensif yang mendorong aliran pendanaan bagi perusahaan yang berkomitmen menghapus deforestasi dan konversi ekosistem alam. Kebijakan Tanpa Deforestasi, Tanpa Pengembangan di Lahan Gambut dan Tanpa Eksploitasi (NDPE), dukungan terhadap remediasi, restorasi dan perlindungan hak dan mata pencaharian masyarakat setempat dapat membantu mengurangi risiko berbagai persoalan terkait alam.



3

Lakukan uji tuntas dan pemantauan progres: Integrasikan persoalan terkait hutan ke dalam pengelolaan risiko dan proses pengambilan keputusan lainnya. Lakukan penilaian profil calon klien maupun klien yang ada saat ini terkait risiko dan upaya mitigasi deforestasi dan konversi serta persoalan lingkungan lainnya, misalnya volume komoditas signifikan yang dapat ditelusuri dan diverifikasi bebas deforestasi/konversi serta inventarisasi emisi sektor lahan dan penetapan target SBTi FLAG (Science-based Target initiatives – Forest, Land and Agriculture).



4

Libatkan klien dan investor: Lakukan pelibatan perusahaan untuk memperbaiki praktik dan mendorong peralihan untuk pembelian komoditas bebas deforestasi dan konversi yang adil, inklusif, dan menyertakan Padiatapa. Pastikan agar perusahaan mendukung upaya untuk memulihkan modal alam yang hilang dan melakukan pendekatan yang diperlukan untuk menghasilkan dan melindungi nilai jangka panjang.



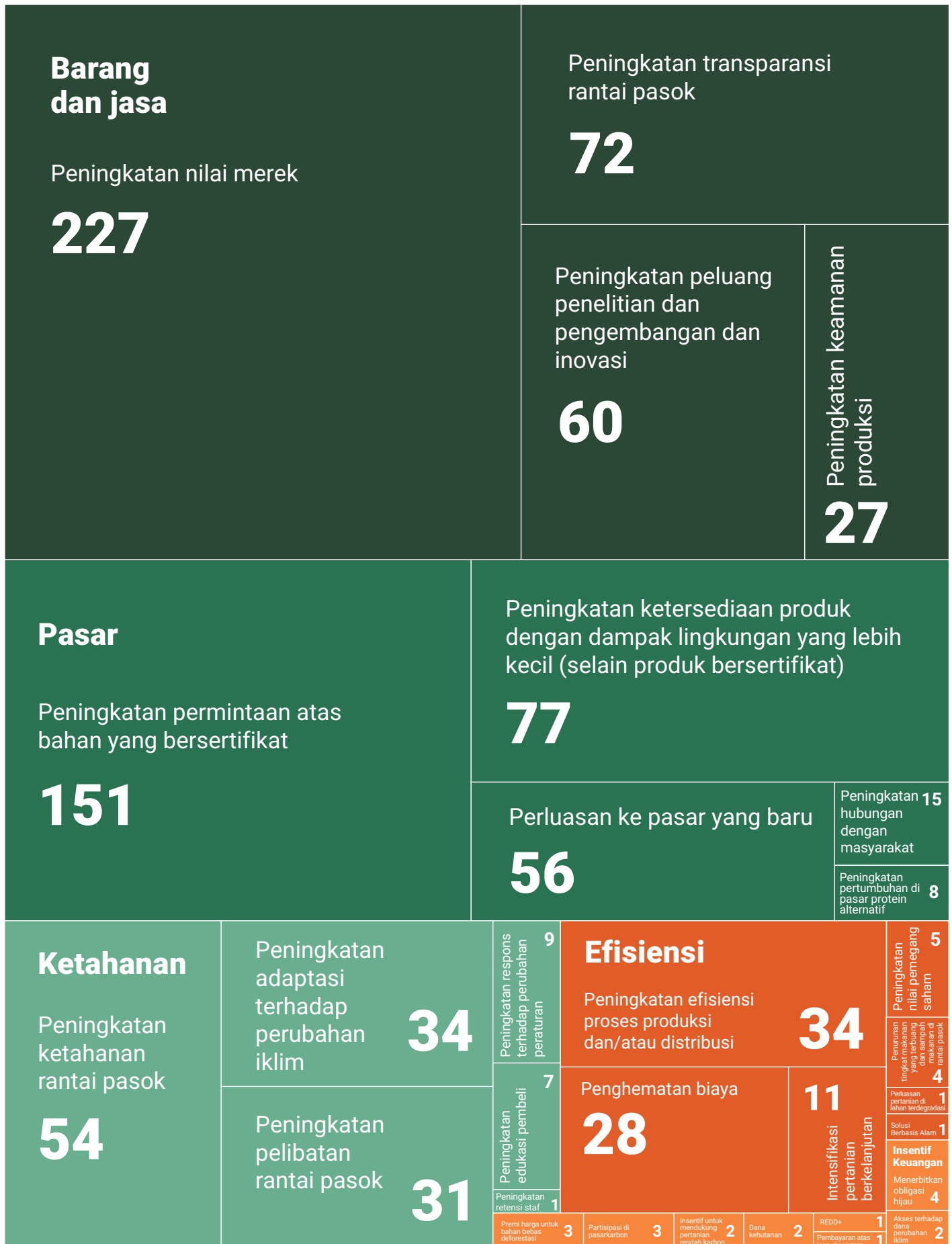
5

Laporkan secara transparan: Lembaga keuangan dan perusahaan harus melaporkan secara terbuka mengenai kemajuan yang telah dicapainya dalam pengidentifikasian dan pengelolaan risiko, serta pemanfaatan peluang yang ada. Pengungkapan CDP untuk perusahaan dan sektor jasa keuangan mendukung pelaporan kemajuan tersebut secara transparan sesuai kerangka dan standar praktik yang baik.

30 Diadaptasi dari Race to Zero. (2022) Assessing The Financial Impact Of The Land Use Transition On The Food And Agriculture Sector. <https://climatechampions.unfccc.int/wp-content/uploads/2022/09/Assessing-the-financial-impact-of-the-land-use-transition-on-the-food-and-agriculture-sector.pdf> and WWF. (2022) Seeing the forest for the trees - a practical guide for financial institutions to take action against deforestation and conversion risks. https://wwf.panda.org/wwf_news/?5852466/Financial-institutions-must-address-deforestation-and-conversion-risks

31 Misalnya skenario FPS + Nature

Gambar 9. Jenis peluang terkait hutan yang dilaporkan oleh perusahaan berdasarkan jenisnya. Ukuran kotak menunjukkan frekuensi masing-masing peluang yang dilaporkan.



Contoh peluang terkait hutan yang dilaporkan oleh perusahaan pada tahun 2022

Maisons du Monde SA



Produk ternak

- ▼ **Jenis peluang:** Keberlanjutan
- Peningkatan pelibatan rantai pasok
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** 1-3 tahun
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Sedang-tinggi
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Sangat mungkin
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 22,5 juta dolar AS

Maisons du Monde percaya bahwa pemahaman akan rantai pasoknya, konteks lokal di negara pemasok bahan, dan hubungan yang baik dengan pemasoknya merupakan langkah strategis dan penting dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan produksi bahan kulit. Perusahaan ini menggunakan standar Leather Working Group (LWG) untuk memberikan jaminan kepada pelanggannya bahwa kegiatan penyamakan kulit dilakukan dalam kondisi yang ramah lingkungan, termasuk kemamputelusuran untuk mengatasi risiko deforestasi. Perusahaan memperkirakan 50% produknya yang mengandung kulit akan diproduksi melalui proses penyamakan bersertifikat LWG pada tahun 2025. Langkah ini diharapkan mampu menghasilkan hingga 22,5 juta dolar AS dari produksi bahan kulit bersertifikat LWG yang mewakili 5% omset produk yang dihasilkan dibandingkan dengan 1% omset yang ada saat ini. Pada tahun 2021, penjualan produk furniture Maisons du Monde dengan 'kriteria bertanggung jawab' (FSC, sertifikasi PEFC, kayu yang dapat ditelusuri asal usulnya, bahan yang didaur ulang, dll.) meningkat sebesar 48% dibandingkan penjualan tahun 2020 yang menghasilkan sekitar 453 juta dolar AS.



Robertet SA



Kakao

- ▼ **Jenis peluang:** Pasar - Perluasan ke pasar yang baru
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** 1-3 tahun
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Sedang
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Memungkinkan
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 7 juta dolar AS

Dengan menggunakan ekstrak kakao yang lebih ramah lingkungan dalam formulanya, Robertet SA menghasilkan peluang bisnis yang nyata karena meningkatnya minat konsumen akan produk berkelanjutan. Bisnis baru yang diperoleh melalui promosi produk yang mengandung kakao yang dihasilkan dari proses berkelanjutan diperkirakan akan menghasilkan hingga 7 juta dolar AS atau sekitar 1% dari total pendapatan perusahaan ini pada tahun 2021. Angka ini hanyalah proyeksi pesimis dan harapan minimum untuk Robertet SA karena rasa coklat/kakao adalah rasa paling populer ketiga di dunia setelah vanila dan stroberi.



The Spar Group Ltd



Kopi

- ▼ **Jenis peluang:** Barang dan Jasa - peningkatan nilai merek
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** 4-6 tahun
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Sedang
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Memungkinkan
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 109,6 juta dolar AS

Riset dan analisis pasar yang dilakukan setiap dua tahun sekali oleh SPAR menunjukkan bahwa konsumennya berharap agar perusahaan dapat terlibat secara aktif dalam inisiatif lingkungan dan melakukan program pengelolaan karbon, pasokan air, dan limbah. Analisis terhadap persepsi konsumen ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen semakin mengetahui asal produknya dan pilihan untuk belanja di toko retail ini juga dipengaruhi oleh persepsi aksi peretail dalam mengurangi dampak lingkungan. Dengan menggunakan kopi yang bersertifikat, SPAR mendorong konsumsi yang berkelanjutan dan mendukung pertanian kopi berkelanjutan. Pertanian kopi berkelanjutan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya seperti air, listrik, pupuk, dan pestisida, dan sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang bertanggung jawab. SPAR juga berencana meluncurkan Label Berkelanjutan untuk produk bermerek SPAR dalam dua tahun mendatang.

Jika SPAR tidak dapat menanggapi perubahan preferensi konsumen dan pelanggannya justru berbelanja di toko kompetitor yang lebih aktif mengurangi dampak lingkungan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan sebesar 1-2% atau setara dengan 109,6 juta dolar AS.



Godrej Industries



Minyak sawit

- ▼ **Jenis peluang:** Pasar - Peningkatan permintaan akan bahan baku bersertifikat
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** 1-3 tahun
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Sedang
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Memungkinkan
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 78 juta dolar AS

Terjadi peningkatan permintaan akan produk yang dibeli secara etis dan berkelanjutan, termasuk minyak sawit, yang merupakan target pasar Godrej Industries. Meningkatnya permintaan akan minyak inti sawit yang berkelanjutan dan rantai pasok yang bebas deforestasi sejalan dengan kebijakan minyak sawit berkelanjutan Godrej Industries. Perusahaan ini memperkirakan pasar untuk produk minyak sawit 'ramah lingkungan' atau berasal dari sumber berkelanjutan mencapai 10-20% lebih besar dibandingkan pendapatan saat ini dengan peluang pendapatan hingga 78 juta dolar AS.



Oji Holdings Corporation



Hasil kayu

- ▼ **Jenis peluang:** Keberlanjutan
- Peningkatan adaptasi perubahan iklim
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** Tinggi
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Sedang
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Hampir pasti
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 65,4 juta dolar AS

Oji Group meyakini bahwa pengelolaan hutan secara berkelanjutan merupakan tindakan efektif untuk mengatasi perubahan iklim yang menjadi penyebab panas ekstrem, gelombang panas, hujan lebat, banjir, dan penurunan produksi pertanian. Menambah jumlah penyerapan dan fiksasi karbon di hutan juga merupakan peluang signifikan bagi perusahaan untuk memasok produk rendah karbon yang diminta konsumen dan pembeli sekaligus meningkatkan penjualan produk kertas dan karton berkelanjutan.

Oji Holdings Corporation bertujuan memperluas fiksasi CO₂ hutan hingga lebih dari 170 juta ton, memperluas hutan tanaman industrinya di luar negeri hingga 400.000 ha, dan meraih tingkat perolehan sertifikasi hutan sebesar 100%. Pada akhir tahun 2021, stok karbon di hutan produksi perusahaan ini mencapai 109.335.000 ton CO₂. Dengan rata-rata stok karbon bersih sebesar 653.000 CO₂ ton/tahun sejak 2018, peluang Oji Holdings Corporation bernilai 65,4 juta dolar AS dengan menggunakan harga karbon internal sebesar 11.000 yen Jepang/ton CO₂.



Fuji Oil Holdings INC.



Kedelai








- ▼ **Jenis peluang:** Pasar - Peningkatan pertumbuhan di pasar protein alternatif
- ▼ **Perkiraan jangka waktu realisasi:** Saat ini sampai 1 tahun
- ▼ **Besarnya potensi dampak:** Tinggi
- ▼ **Tingkat kemungkinan:** Memungkinkan
- ▼ **Potensi dampak keuangan maksimum:** 2,7 juta dolar AS

Fuji Oil Holdings Inc. melihat peningkatan permintaan bahan makanan nabati sebagai pengganti/alternatif sumber protein hewani sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Di tengah kesepakatan tujuan keberlanjutan lingkungan dan sosial internasional seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dan Persetujuan Paris, muncul kekhawatiran tentang dampak negatif produksi ternak sapi terhadap perubahan iklim. Produk pengganti daging yang menggunakan protein nabati, seperti daging nabati, susu kedelai, dan bahan-bahan yang menyerupai keju nabati telah menjadi tren umum di seluruh dunia dan di Jepang. Gerakan ini semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun karena meningkatnya minat terhadap lingkungan dan kesadaran akan kesehatan di tingkat pasar. Untuk memanfaatkan hal ini, Fuji Oil Holdings Inc. telah memperluas penjualan bahan makanan yang terbuat dari kedelai, memperkuat pengembangan produk, membangun pabrik baru untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan pasar yang baru secara aktif dengan membuat produk baru, meningkatkan pengakuan sosial, dan mempromosikan perluasan distribusi makanan nabati. Pada tahun fiskal 2022, Fuji Oil Holdings Inc. memperkirakan pendapatan operasional bisnis bahan olahan kedelai akan mencapai 22,8 juta dolar AS atau meningkat sekitar 2,7 juta dolar AS.



Lampiran

6

		Secara keseluruhan berdasarkan jumlah perusahaan yang mengungkapkan sedikitnya satu komoditas									Secara keseluruhan berdasarkan jumlah pengungkapan tingkat komoditas																	
																												
		Produk kayu			Minyak sawit			Produk ternak			Kedelai			Karet			Kakao			Kopi								
Jenis Penilaian		Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh	Tidak ada	Dasar	Penuh
Jenis IKU	Kebijakan	34%	54%	12%	35%	54%	12%	31%	58%	11%	30%	53%	16%	41%	50%	9%	37%	51%	13%	48%	46%	7%	46%	46%	8%	47%	51%	2%
	Pengawasan di tingkat Dewan	13%	56%	31%	13%	58%	29%	12%	56%	32%	10%	61%	30%	17%	56%	27%	12%	59%	29%	20%	59%	20%	20%	59%	22%	15%	62%	23%
	Komitmen	51%	48%	1%	54%	45%	1%	52%	47%	1%	46%	53%	1%	63%	37%	0%	57%	41%	2%	74%	26%	0%	66%	32%	2%	60%	40%	0%
	Strategi	34%	12%	54%	33%	14%	53%	31%	13%	56%	29%	13%	58%	40%	12%	49%	35%	15%	50%	46%	16%	38%	41%	22%	37%	38%	29%	33%
	Penilaian risiko	23%	74%	3%	26%	72%	2%	21%	76%	3%	22%	77%	1%	31%	66%	3%	29%	71%	0%	43%	57%	0%	37%	63%	0%	38%	62%	0%
	Target	41%	45%	14%	47%	42%	11%	42%	48%	9%	32%	51%	17%	62%	27%	12%	58%	32%	11%	72%	28%	0%	61%	31%	8%	56%	40%	4%
	Sertifikasi	34%	60%	6%	49%	47%	3%	32%	61%	7%	29%	69%	3%	95%	5%	0%	73%	27%	0%	93%	7%	0%	69%	31%	0%	64%	36%	0%
	Kemamputelusuran	22%	54%	24%	27%	57%	16%	26%	56%	18%	19%	60%	20%	27%	56%	17%	31%	59%	11%	59%	34%	7%	32%	59%	8%	29%	64%	7%
	Kepatuhan terhadap komitmen tanpa konversi/tanpa deforestasi	37%	51%	12%	46%	47%	7%	43%	45%	12%	36%	60%	4%	60%	36%	3%	53%	42%	4%	64%	36%	0%	58%	42%	0%	48%	52%	0%
	Kepatuhan terhadap hukum	24%	N/A	76%	26%	0%	74%	20%	N/A	80%	26%	N/A	74%	33%	N/A	67%	25%	N/A	75%	42%	N/A	58%	36%	N/A	64%	33%	N/A	67%
	Pelibatan rantai pasok Petani	63%	12%	24%	75%	9%	16%	77%	7%	16%	63%	12%	25%	79%	8%	13%	85%	5%	10%	70%	18%	11%	74%	11%	15%	81%	8%	12%
	Pelibatan rantai pasok Pemasok langsung	31%	68%	1%	36%	64%	1%	33%	67%	1%	28%	70%	2%	37%	62%	1%	44%	54%	2%	60%	40%	0%	40%	60%	0%	41%	59%	0%
	Pelibatan rantai pasok Selain pemasok tingkat pertama	49%	27%	25%	57%	25%	19%	57%	27%	15%	52%	24%	24%	58%	25%	17%	54%	21%	25%	68%	18%	13%	63%	18%	20%	56%	28%	16%
	Kegiatan eksternal atau insiatif terkait hutan	40%	47%	19%	47%	45%	12%	45%	48%	11%	34%	53%	16%	51%	40%	11%	53%	40%	10%	67%	25%	11%	68%	27%	7%	64%	29%	12%
Restorasi dan perlindungan ekosistem	47%	8%	45%	49%	9%	43%	46%	10%	44%	43%	9%	48%	55%	8%	37%	52%	5%	43%	57%	16%	27%	61%	2%	37%	58%	8%	35%	

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Hutan CDP

Viera Ukropcova

Manager, Forests

viera.ukropcova@cdp.net

Thomas Maddox

Director, Forests and Land

thomas.maddox@cdp.net

Tomasz Sawicki

Associate Director, Forests and Land

tomasz.sawicki@cdp.net

Terima kasih kami sampaikan kepada :

Maddy Bravery, Thomas Winward dan Aidan Rowell

Tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menjalankan sistem pengungkapan lingkungan di dunia bagi perusahaan, kota, negara bagian, dan wilayah. Didirikan pada tahun 2000 dan bekerja sama dengan lebih dari 680 lembaga keuangan dengan aset lebih dari 103 triliun dolar AS, CDP memelopori penggunaan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, menjaga sumber daya air, dan melindungi hutan. Hampir 20.000 organisasi di seluruh dunia mengungkapkan datanya melalui CDP pada tahun 2022, termasuk lebih dari 18.700 perusahaan yang bernilai setengah dari kapitalisasi pasar global, dan lebih dari 1.100 kota, negara bagian, dan kawasan. CDP yang sepenuhnya sejalan dengan TCFD memiliki kumpulan data lingkungan terbesar di dunia dan skor CDP banyak digunakan untuk mendorong keputusan investasi dan pengadaan dalam mencapai ekonomi dengan emisi nol bersih, berkelanjutan, dan berketahanan. CDP adalah anggota pendiri inisiatif Science Based Targets initiative, We Mean Business Coalition, The Investor Agenda, dan Net Zero Asset Managers. Kunjungi situs web www.cdp.net atau ikuti Twitter kami di [@CDP](https://twitter.com/CDP) untuk informasi lebih lanjut.